

**PENGARUH FILM MUHAMMAD ALI DAN FETIH 1453 SEBAGAI SARANA
PENGEMBANGAN IDENTITAS DIRI SISWA MTsN 6 KERINCI**

SKRIPSI

OLEH

ANGGI MARTIUSMAN

NIM 2010207025



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2024/1446H**

**PENGARUH FILM MUHAMMAD ALI DAN FETIH 1453 SEBAGAI SARANA
PENGEMBANGAN IDENTITAS DIRI SISWA MTsN 6 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

OLEH

ANGGI MARTIUSMAN

NIM 2010207025

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2024/1446H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANGGI MARTIUSMAN

NIM : 2010207025

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **Pengaruh film Muhammad ali dan fetih 1453 sebagai sarana refleksi diri dalam pengembangan identitas diri remaja MTsN 6 Kerinci** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL

8B5AKX833661402

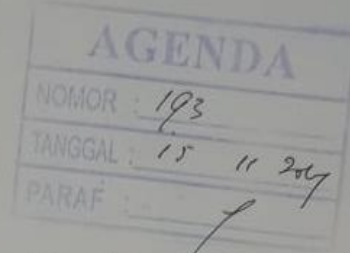
ANGGIMARTIUSMAN

NIM. 2010207025

Hengki Yandri, S.Pd., M.Pd., Kons.
Farid Imam Kholidin, M.Pd
Dosen INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Maret 2024
Kepada Yth :
Bapak Dekan FTIK IAIN Kerinci
Di-

Sungai Penuh



NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: **ANGGI MARTIUSMAN: 2010207025** yang berjudul: **Pengaruh film Muhammad ali dan fetih 1453** sebagai sarana refleksi diri dalam pengembangan identitas diri remaja MTsN 6 Kerinci, telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kiranya kami ajukan skripsi tersebut, agar diterima dengan baik.

Demikianlah kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DOSEN PEMBIMBING I

Hengki Yandri, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP 198804252015031006

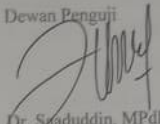
DOSEN PEMBIMBING II

Farid Imam Kholidin, M.Pd
NIP 199201032019031007

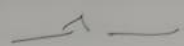
PENGESAHAN

Skripsi oleh Anggi Martiusman NIM. 2010207025 dengan judul "Pengaruh Film Muhammad Ali Dan FetiH 1453 Sebagai Sarana Pengembangan Identitas Diri Remaja MTsN 6 Kerinci" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 31 Desember 2024.

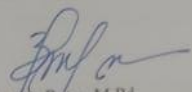
Dewan Penguji


Dr. Saaduddin, MPdI
NIP. 196608092000031001

Ketua Sidang


Prof. Dr. Usman, S.Ag, M.Ag
NIP. 197011101998031005

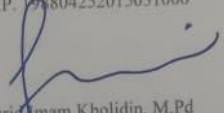
Penguji I


Betaria Putra, M.Pd
NIP. 198805202023211030

Penguji II


Hengki Yandri, M.Pd Kons
NIP. 19804252015031006

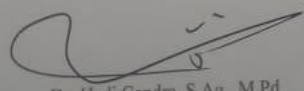
Pembimbing I

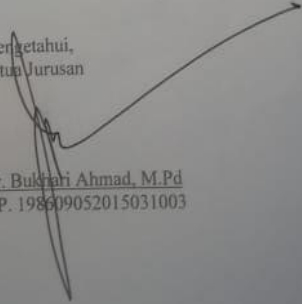

Farid Imam Kholidin, M.Pd
NIP. 199201032019031007

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan

Mengetahui,
ketua Jurusan


Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP. 197306051999031004


Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP. 198609052015031003

ABSTRAK

Martiusman, Anggi. (2024). Pengaruh film Muhammad ali dan fetih 1453 sebagai sarana pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci. Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (1 Hengky Yandri, SPd., MPd., Kons. , (II) Farid Imam Kholidin, M.Pd.

Kata Kunci: Muhammad Ali, Fetih 1453, identitas diri

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya indikasi siswa yang kurang mengetahui pengembangan identitas diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: 1) Untuk mengamati seberapa besar pengaruh Film Muhammad ali dan Fetih 1453 dalam pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci, 2) Untuk Menilai Perubahan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci setelah menonton film Muhammad ali dan Fetih 1453 sebagai sarana pengembangan identitas diri siswa, 3) Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas film muhammad ali dan Fetih 1453 dalam proses pengembangan identitas diri siswa di MTsN 6 Kerinci.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Populasi penelitian ini yaitu siswa MTsN 7 Kerinci kelas 9 dengan jumlah 48 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan total *sampling* dan didapatkan jumlah laki-laki sebanyak 27 dan perempuan 21. Instrumen yang digunakan didalam penelitian ini yaitu skala identitas diri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh Film Muhammad ali sebagai sarana pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci, 2) terdapat pengaruh Film Fetih 1453 sebagai sarana pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci, 3) terdapat pengaruh Film Muhammad Ali dan Fetih 1453 sebagai sarana pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melakukan penelitian lanjutan yang ditinjau dari aspek dan layanan yang berbeda, khususnya terkait dengan pengembangan identitas diri siswa.

ABSTRACT

Martiusman, Anggi. (2024). The influence of the film Muhammad Ali and Fetih 1453 as a means of self-reflection in the development of self-identity of adolescents at MTsN 6 Kerinci. Department of Islamic Education Guidance and Counseling, Kerinci State Islamic Institute. (1 Hengky Yandri, SPd., MPd., Kons. , (II) Farid Imam Kholidin, M.Pd. Keywords: Muhammad Ali,d

Keywords: Muhammad Ali, Fetih 1453, self-identity

This research is motivated by the indication of students who do not know enough about developing self-identity. This study aims to reveal: 1) To observe how much influence the Muhammad Ali and Fetih 1453 film has as a self-reflection in developing self-identity of MTsN 6 Kerinci adolescents, 2) To assess changes in self-identity of MTsN 6 Kerinci adolescents after watching the Muhammad Ali and Fetih 1453 film as a means of self-reflection in developing self-identity of adolescents, 3) To find out what factors influence the effectiveness of the Muhammad Ali and Fetih 1453 film in the process of self-reflection in developing self-identity of adolescents at MTsN 6 Kerinci. This research uses quantitative methods with a correlational approach. The population of this research is MTsN 7 Kerinci class 9 students with a total of 78 students. The sampling technique in this research was total sampling and the number of males was 35 and females were 43. The instruments used in this research were the authoritarian parenting style scale, self-control and aggressive tendencies..

This study uses a quantitative experimental method. The population of this study were 48 students of MTsN 7 Kerinci class 9. The sampling technique in this study was using total sampling and the number of males was 27 and females 21. The instrument used in this study was a self-identity scale.

The results of this study indicate that: 1) there is an influence of the Muhammad Ali film as a means of self-reflection in the development of self-identity of MTsN 6 Kerinci adolescents, 2) there is an influence of the Fetih 1453 film as a means of self-reflection in the development of self-identity of MTsN 6 Kerinci adolescents, 3) there is an influence of the Muhammad Ali and Fetih 1453 films as a means of self-reflection in the development of self-identity of MTsN 6 Kerinci adolescents. Future researchers should be able to carry out further research looking at different aspects and services, especially those related to developing students' self-identity.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT. Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk:

Ayahku tercinta Hetman (Alm) dan Ibuku Aniar. Kedua orang hebat yang selalu memberikanku semangat dalam setiap langkahku dan selalu mendo'akanku. Saya ucapkan beribu-ribu terimakasih atas jasmu yang selalu berjuang untuk kesuksesan ku, rela melakukan berbagai hal untuk bisa memberikan yang terbaik untuk anaknya dari pagi sampai malam berjuang dan tidak pernah memikirkan dirinya apalagi kesihatannya yang dipikirkannya hanyalah anaknya.

Kakak-kakakku, Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan ku, Terima kasih telah memotivasi dan menyemangatiku, yang selalu ada ketika aku ingin berbagi keluh kesahku, yang selalu mengingatkanku ketika aku lalai dan lengah.

MOTTO

وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya: Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung (Q.S Ali Imran: 173)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia serta kasih sayang yang tiada hentinya. Shalawat serta salam tak lupa peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang membawa umat manusia khususnya umat Islam kealam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat. Alhamdulillah atas segala rahmat dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh film Muhammad ali dan fetih 1453 sebagai sarana pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci”**, dengan diberikan kemudahan dan ketabahan serta kekuatan lahir dan batin sehingga dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai. Semoga kebaikan semuanya menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT., aamiin. Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor IAIN Kerinci Prof. Dr. Asa'ari, M. Ag beserta wakil Rektor I, II, III, IV atas segala vasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu di dalamnya.
2. Dekan FTIK Dr. Hadi Candra, S. Ag., M. Pd beserta wakil Dekan I,II,III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat kepada penulis.
3. Ketua Jurusan BKPI, Dr. Bukhari Ahmad, M. Pd yang senantiasa memberikan kebijakan, bimbingan, nasehat untuk penyusunan skripsi ini.

4. Sekretaris Jurusan Betaria Putra, M. Pd yang senantiasa memberikan kelancaran administrasi, bimbingan dan nasehat bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Pembimbing I Hengki Yandri S.pd, M.Pd, Kons yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan motivasi penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
6. Pembimbing II Bapak Farid Iman Kholidin, M. Pd yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan motivasi penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
7. Dosen Penguji Bapak Dr. Bukhari Ahmad, M. Pd dan Bapak Betaria Putra, M. Pd.
8. Seluruh dosen, staf dan karyawan yang berada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.
9. Pihak sekolah yaitu selaku kepala sekolah MTsN 6 Kerinci yaitu Amir Ardinal, S.Ag.,M.HI beserta para guru dan staf tata usaha yang bersedia menerima dan bekerjasama dengan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Serta kepada seluruh pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan sarannya selama ini

Sungai Penuh, Oktober 2024
Penulis

ANGGI MARTIUSMAN
NIM. 2010207025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, identitas adalah ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang. Sedangkan diri adalah seseorang (terpisah dari yang lain). Identitas diri adalah ciri-ciri atau keadaan seseorang yang berbeda dengan orang lain. Identitas bisa dikatakan sebagai pembeda seseorang dengan yang orang lain. Sebuah identitas diri dapat terbentuk di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Pembentukan identitas diri adalah hasil dari kerja keras seseorang dengan belajar dalam segala aspek lingkungan hal ini merupakan sarana bagi pembentukan pola pikir. Sedangkan identitas diri menurut Rawlins adalah komponen dari konsep diri yang memungkinkan individu untuk menetapkan pendirian yang konsisten dan memungkinkan seseorang untuk menempati posisi yang stabil atau bisa mudah beradaptasi dilingkungan sekitarnya (Djami, 2014).

Ayat Al-Quran yang sesuai dengan judul penelitian saya yaitu (QS.ar-Ra'd 13:11).

لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ إِنَّ اللَّهَ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (QS.ar-Ra'd 13:11).

Ayat ini sesuai dengan masalah yang saya teliti yaitu perkembangan identitas diri siswa yang tujuannya untuk mengarahkan siswa menjadi lebih baik.

Identitas diri merujuk pada pemahaman individu tentang siapa dirinya, termasuk aspek-aspek apa yang membentuk identitasnya. Ini mencakup persepsi individu terhadap karakteristik fisiknya, atribut personalitas, nilai-nilai, keyakinan, peran dalam masyarakat, budaya, dan pengalaman hidupnya. Identitas diri juga bisa dipengaruhi oleh faktor seperti kelompok sosial, agama, budaya, dan lingkungan tempat seseorang dibesarkan. Pentingnya identitas bagi seseorang diungkapkan oleh Jeffrey Weeks yang mengatakan identitas adalah tentang persamaan dengan sejumlah orang dan apa yang membedakan dirinya dengan yang orang lain. Sebagai sesuatu yang paling mendasar, identitas sangat penting untuk mengetahui jadi diri sendiri, atau sesuatu yang sangat penting sebagai seorang individu (Thoyibi, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh BA Suparno mengatakan bahwa pengembangan konsep dan identitas diri selain sebagai keniscayaan dari fase dan siklus kehidupan manusia, juga memerlukan kematangan, kesiapan dan proses transformasi dari satu fase ke fase berikutnya yang ditentukan oleh berbagai faktor. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bervariasi mengenai status identitas diri yang dicapai siswa. Hal ini dikarenakan tingkat eksplorasi dan komitmen yang pada masing-masing siswa berbeda antara satu dengan yang lain.

Siswa adalah individu yang sedang menjalani proses pendidikan formal di sebuah lembaga pendidikan, baik itu pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, maupun jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi. Proses pendidikan formal ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan,

wawasan, dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan mereka, serta mendukung pengembangan karakter sehingga mereka mampu menjadi individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan memiliki kecakapan sosial yang baik. Dalam proses pendidikan, siswa tidak hanya bertindak sebagai penerima materi pelajaran, tetapi juga sebagai peserta didik yang aktif berperan dalam kegiatan belajar-mengajar, di mana mereka menjadi subjek utama dalam interaksi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan (Sugiyono, 2012).

Hal ini sesuai dengan pandangan para ahli pendidikan yang menyatakan bahwa siswa merupakan pusat dalam proses pembelajaran untuk mendukung pengembangan potensi intelektual, keterampilan, dan kepribadian mereka secara holistik Menurut Sugiyono Siswa merupakan subjek belajar yang berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, di mana mereka memiliki hak untuk mendapatkan pembinaan dan pendidikan yang layak sesuai dengan potensinya (Sugiyono, 2012).

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Banyak perubahan yang terjadi pada masa ini, antara lain perubahan hormonal, fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat, bahkan terkadang tanpa kita sadari. Menurut Erikson dalam Feist mengatakan bahwa pada masa siswa adalah individu yang berjuang untuk menemukan jati dirinya, berupa identitas seksual, ideologis, dan pekerjaan. Masa siswa sering disebut sebagai masa peralihan atau masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa siswa akan terjadi perubahan-

perubahan yang penting dalam kehidupan manusia, meliputi perubahan fungsi jasmani dan rohani. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa masa siswa merupakan masa yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan (Bunsaman & Krisnani, 2020).

Perubahan-perubahan tersebut juga dapat menimbulkan kesulitan dalam hubungan orang tua dan siswa jika orang tua tidak memahami proses yang terjadi. Perubahan perkembangan siswa tersebut dapat diatasi dengan mencermati perkembangan dari masa kanak-kanak hingga dewasa. (Batubara, 2016).

Fase remaja memiliki ciri-ciri yang berbeda dan karakteristik yang berbeda pula dari fase kanak-kanak, dewasa dan tua. Selain itu, setiap fase memiliki kondisi-kondisi dan tuntutan yang khas bagi masing-masing individu. Oleh karena itu, kemampuan individu untuk bersikap dan bertindak dalam menghadapi satu keadaan berbeda dari fase satu ke fase yang lain. Hal ini tampak jelas ketika seseorang mengekspresikan emosinya. Seperti bagaimana melepaskan stress dengan cara yang sesuai, mengungkapkan kemarahan dengan kata-kata ketimbang tindakan yang negatif atau merugikan orang lain, mengatasi situasi sulit atau berbahaya dengan tenang, mengatasi situasi yang sedih dengan cara yang tepat, menangani situasi, menunjukkan kesukaan, kasih sayang, cinta terhadap orang lain dan lain sebagainya (Diananda, 2019).

Ada beberapa pendapat tentang rentangan usia dalam masa remaja yang dikemukakan oleh para ahli psikologi. Menurut Palland dan DeBrun, mereka mendefinisikan bahwa remaja sebagai periode pertumbuhan antara

masa kanak-kanak ke masa dewasa pernah mengemukakan bahwa fase kanak-kanak ke masa dewasa adalah fase perkembangan yang terjadi secara bertahap, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun kognitif. Periode ini melibatkan perubahan besar yang memengaruhi bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri, berinteraksi dengan orang lain, dan memahami dunia. Fase ini sering dibagi menjadi beberapa tahap, seperti dikutip secara lengkap oleh Simanjuntak sebagai berikut:

Masa bayi dan kanak usia 0 - 7 tahun, masa bayi usia 0 - 1 tahun, masa kanak, masa vital usia 1 – 2 tahun, masa estitis usia 2 – 7 tahun, masa sekolah/Intelektuil usia 7 – 13 tahun, masa sosial usia 13 – 21 tahun, masa pueral (pubertas awal) usia 13 – 14 tahun, masa pra pubertas usia 14 – 15 tahun, masa pubertas usia 15 – 18 tahun, masa *adolescence* (masa siswa) usia 18 – 21 tahun pada rentangan usia siswa ini jelas bahwa seseorang sudah remaja pada usia antara 13 / 14 tahun sampai usia 21 tahun setelah itu memasuki usia dewasa awal dan seterusnya (Puspitasari et al., 2018).

Pertumbuhan terjadi serentak dengan perkembangan fisik, sosial, kognitif, bahasa, dan kreatif. Namun, respon yang terjadi dari setiap fase perkembangan mengalami perubahan pada anak sejalan dengan berlangsungnya waktu karena kedewasaannya, lingkungan, reaksi orang lain disekitarnya, atau pembimbingan dari orangtua. Masa remaja mempunyai ciri dan ciri yang berbeda dengan masa kanak-kanak, dewasa, dan tua. Terlebih lagi, setiap tahapan menghadirkan kondisi dan persyaratan yang unik bagi setiap individu, sehingga kemampuan berperilaku dan bertindak ketika

menghadapi suatu situasi berbeda-beda pada setiap tahapan. Hal ini terlihat jelas ketika seseorang mengungkapkan emosinya (Diananda, 2019).

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, generasi muda dapat dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

Masa pra pubertas (11 atau 12 hingga 13 atau 14 tahun) masa pra pubertas merupakan masa yang sangat singkat, hanya sekitar 1 tahun untuk anak laki-laki usia 12 atau 13 hingga 13 atau 14 tahun. Tahap ini disebut juga tahap negatif karena perilakunya cenderung negatif. Inilah masa dimana komunikasi antara anak dan orang tua sulit dilakukan. Masa siswa awal (Usia 13 atau 14 – 17 tahun) pada tahap ini perubahan terjadi sangat cepat dan mencapai puncaknya. Pada usia ini, orang menjadi tidak seimbang secara emosional dan tidak stabil dalam banyak hal. Siswa senior (17-20 atau 21 tahun) ingin menjadi pusat perhatian. Mereka menginginkan perhatian, pada masa siswa awal, yang terjadi justru sebaliknya, mereka sangat idealis, ambisius, antusias, dan memiliki energi yang besar. Mereka berusaha memperkuat identitas dirinya dan mencapai kemandirian dan perubahan fisik terjadi sangat cepat pada masa siswa (Diananda, 2019).

Teori ini mencakup perhatian pada waktu tertentu, baik diarahkan pada diri sendiri atau diarahkan secara eksternal. Kesadaran diri yang terarah adalah keadaan di mana kesadaran terfokus hanya pada diri sendiri dengan individu berada dalam keadaan kesadaran akan identitas dirinya, tubuh, atau aspek

pribadi lainnya. Sebaliknya, kesadaran diri yang subjektif dianggap sebagai norma perhatian pribadi, melibatkan perhatian yang terfokus pada lingkungan. (Rahman, 2014).

Siswa merupakan tahap penting dalam perkembangan individu, di mana mereka mulai mencari dan membentuk identitas diri. Identitas diri adalah pemahaman individu tentang siapa dirinya, nilai-nilai yang dianut, serta bagaimana ia melihat dirinya dalam hubungannya dengan lingkungan sosial. Pembentukan identitas diri yang sehat menjadi dasar penting bagi keberhasilan individu dalam menjalani kehidupan dewasa.

Berbagai faktor dapat memengaruhi proses pembentukan identitas diri pada siswa, termasuk faktor internal seperti kepribadian dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, media, serta budaya. Lingkungan keluarga memainkan peran sentral dalam membentuk nilai-nilai awal dan memberikan dukungan emosional bagi siswa. Di sisi lain, teman sebaya sering kali menjadi sumber pengaruh yang signifikan dalam proses pencarian jati diri siswa. Selain itu, media modern, khususnya media sosial, turut membentuk persepsi siswa terhadap dirinya sendiri dan dunia sekitarnya (Santrock, J. W. 2011).

Namun, tidak semua siswa mampu melewati proses pembentukan identitas diri dengan lancar. Ketidakmampuan untuk mengenali dan memahami diri sendiri dapat menyebabkan kebingungan identitas (*identity confusion*), yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental, hubungan sosial, dan perkembangan karier mereka di masa depan. Oleh karena itu,

memahami faktor-faktor yang memengaruhi identitas diri siswa menjadi hal yang penting untuk membantu mereka menghadapi tantangan perkembangan ini (Steinberg, L. 2017).

Permasalahan yang dihadapi siswa di MTsN 6 Kerinci adalah tentang identitas diri pada siswa. Menurut Larson dan Rischards mengemukakan bahwa suasana hati siswa pada usia 14-16 tahun memiliki suasana hati yang kurang stabil, kerap kali berpindah dari ceria menjadi sedih dan begitu sebaliknya. Perubahan suasana hati ini sangat terkait dengan perubahan situasi. Menurut pandangan Erikson, seorang siswa berada pada tahap masa krisis identitas (*crisis of identity*), hal ini mendorong siswa untuk mencari jati atau identitas diri, caranya dengan mewujudkan keinginannya agar menjadi seseorang individu yang sempurna, secara intelektual, kepribadian, maupun dalam penampilan fisiknya (Hariawan, E., Tidore, M., Rahakbau, 2020).

Berdasarkan pengamatan awal ataupun observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 29 Januari 2024, dapat diketahui bahwa terdapat fenomena ataupun masalah yang ada di MTsN 6 Kerinci seperti terdapat juga salah satu siswa yang berinisial RL sedang mengalami krisis identitas, di mana dia merasa bingung dengan peran dan harapan yang diberikan oleh lingkungan (keluarga, teman, dan sekolah). Di satu sisi, keluarganya menuntutnya untuk menjadi siswa berprestasi dan mengikuti jejak kakaknya yang sukses. Namun di sisi lain, RL merasa beban ini terlalu berat dan tidak sesuai dengan keinginannya. Dia merasa tidak yakin dengan minat dan bakatnya sendiri.

RL juga merasa tertekan oleh harapan-harapan yang diletakkan oleh keluarganya. Orang tuanya bercita-cita agar RL menjadi seorang dokter, mengikuti jejak keluarganya yang telah berprofesi di bidang kesehatan. Namun, RL merasa bahwa minat dan bakatnya sebenarnya lebih tertuju pada seni dan kreativitas. Konflik ini membuatnya merasa bingung dan terjebak di antara memenuhi harapan keluarganya dan mengikuti passion-nya sendiri. Di samping itu, RL juga mulai merasa tidak nyaman dengan citra dirinya di media sosial.

Dia sering merasa terbebani untuk menampilkan gambaran yang sempurna dan bahagia tentang kehidupannya, meskipun sebenarnya dia sedang mengalami perasaan campur aduk dan ketidakpastian tentang masa depannya. Semua tekanan ini mulai memberikan dampak pada mental RL. Dia mulai merasa cemas dan kehilangan minat pada banyak hal yang dulu dia nikmati.

Bahkan, dia merasa sulit untuk tidur dan fokus di sekolah. RL merasa seperti dia sedang kehilangan dirinya sendiri di antara ekspektasi dan tekanan dari luar. Saat ini, RL sedang mencari cara untuk menyelesaikan konflik internalnya dan menemukan kedamaian dengan identitas dirinya. Selain saudara RL, terdapat juga salah satu siswa yang bernama TI dia selalu merasa bingung dan tidak yakin tentang minat atau bakat yang dimilikinya.

Ketika teman-temannya membicarakan cita-cita dan rencana untuk masa depan, TI merasa tertekan karena dia belum menemukan hal yang benar-benar membuatnya bersemangat. TI juga merasa tekanan dari orangtuanya, yang menginginkan dia untuk memiliki rencana masa depan yang jelas. Mereka

sering bertanya tentang apa yang ingin dia lakukan setelah lulus, tetapi TI tidak memiliki jawaban yang memuaskan. Meskipun dia tahu bahwa orang tuanya peduli dan ingin membantunya, tekanan tersebut membuatnya semakin frustrasi. Terdapat juga, siswa yang merasa kesulitan menerima dirinya sendiri karena penampilan fisiknya berbeda dari teman-temannya. Dia sering merasa tidak percaya diri dan khawatir tentang penilaian orang lain terhadap dirinya. Hal ini membuat siswa tersebut sering merasa rendah diri. Dari permasalahan di atas ini sesuai dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang permasalahan identitas diri pada siswa.

Dalam dunia perfilman, banyak karya yang menggambarkan proses pengembangan identitas diri. Film dapat menjadi sarana yang efektif untuk memahami dinamika psikologis dan sosial dalam pembentukan identitas diri. Misalnya, film Muhammad Ali dan Fetih 1453 tidak hanya menggambarkan perjalanan individu dan sejarah, tetapi juga menyajikan aspek penting dalam pengembangan identitas diri, seperti keteguhan prinsip, keberanian, dan nilai spiritual.

Film Muhammad Ali menyoroti perjalanan seorang petinju legendaris dalam menemukan jati dirinya, baik sebagai seorang atlet maupun individu yang teguh pada prinsip agama dan keadilan. Muhammad Ali menghadapi tantangan berat dalam mempertahankan keyakinannya di tengah tekanan sosial dan politik, yang menjadi contoh nyata bagaimana identitas diri dibangun melalui perjuangan dan komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini.

Sementara itu, Fetih 1453 menceritakan kisah Sultan Mehmed II, seorang pemimpin muda yang berhasil menaklukkan Konstantinopel. Film ini menggambarkan bagaimana visi besar, keberanian, dan semangat religius seorang pemimpin dapat membentuk identitas dirinya sebagai sosok yang berpengaruh dalam sejarah. Perjalanan Sultan Mehmed II menunjukkan bahwa pengembangan identitas diri sering kali dipengaruhi oleh lingkungan, misi hidup, dan keyakinan akan kemampuan diri.

Film merupakan media hiburan yang menarik perhatian berbagai kelas sosial. banyaknya film yang mulai mendominasi layar lebar, serta munculnya film-film berkualitas yang digarap dengan serius dan menjadikan lingkungan perfilman dunia dinilai semakin kondusif. Film adalah pencipta budaya populer. Film dipandang sebagai sarana penyampaian dan pembentuk pesan tentang kondisi yang ada di masyarakat. Film mempunyai kemampuan dalam membentuk pesan dan membentuk pemikiran serta perasaan seseorang terhadap kondisi saat ini. Adegan film dapat menjadi model dan ilustrasi dasar bagi pembentukan kebiasaan dan citra diri seseorang, apalagi jika penonton film tersebut adalah siswa (Rismayanti, 2004).

Film merupakan pedoman berperilaku dan berpikir proses kehidupan siswa. Siswa sebagai penonton bioskop merupakan penonton yang aktif memilih kebutuhannya melalui penggunaan media massa. Hal ini sesuai dengan teori kegunaan dan gratifikasi (layanan yang diberikan). West dan Turner menjelaskan teori ini, menegaskan bahwa masyarakat adalah individu yang berusaha memuaskan kebutuhannya melalui penggunaan media massa.

Masyarakat, dalam konteks kajian ini penonton film, secara aktif memilih dan mengevaluasi tingkat apresiasi (kepuasan) yang mereka harapkan dari suatu medium atau pesan yang disampaikan kepadanya (Rismayanti, 2004).

Sebagian besar kajian terhadap film, khususnya produksi hollywood, yang menggambarkan islam dan muslim, hingga saat ini telah terpolarisasi menjadi dua kelompok perspektif representasional. Kelompok pertama memandang film-film tersebut sebagai cermin realitas masyarakat Islam, sedangkan kelompok kedua berpendapat bahwa film-film tersebut hanyalah penanda untuk menyampaikan makna tertentu. Kelompok pertama diwakili oleh Jack Shaheen dan Obeida Menchawai-Fawal. Shaheen, misalnya, secara konsisten mengkaji representasi hollywood terhadap islam, arab, dan muslim bahkan sejak sebelum peristiwa 11 September 2001 (Laheba et al., 2022).

Di tengah dominasi representasi negatif terhadap islam dan muslim dalam produksi hollywood, film Muhammad Ali dan Fetih 1453 menjadi salah satu dari sedikit karya yang dinilai menampilkan potret positif. Film yang didistribusikan oleh 20th Century Fox ini mendapatkan apresiasi dari Council on American-Islamic Relation (CAIR), sebuah lembaga islam di Amerika Serikat

Alasan saya meneliti penelitian ini dengan menggunakan media film Muhamamd Ali dan Fetih 1453 adalah:

1. Figur inspiratif dan keteladanan karakter

Kedua film ini menampilkan tokoh dengan perjalanan hidup dan karakter yang kuat, yang dapat menjadi inspirasi bagi siswa. Muhammad

Ali, sebagai seorang petinju legendaris, menunjukkan perjuangan, kepercayaan diri, dan komitmen terhadap nilai-nilai yang dianutnya, seperti keadilan dan keteguhan hati. Fetih 1453 yang menggambarkan penaklukan Konstantinopel oleh Sultan Mehmed II, menghadirkan semangat kepemimpinan, keberanian, serta tekad yang kuat dalam menghadapi tantangan besar. Kedua karakter ini dapat membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai positif dalam membangun identitas diri mereka.

2. Relevansi dengan pengembangan diri dan kepribadian

Proses pengembangan identitas diri pada siswa melibatkan pencarian jati diri dan pemahaman tentang peran mereka di masyarakat. Film Muhammad Ali dan Fetih 1453 menghadirkan kisah perjuangan individu dalam menghadapi tekanan sosial, budaya. Hal ini relevan dengan dinamika yang dihadapi oleh siswa, di mana mereka seringkali mencari teladan yang bisa menginspirasi dalam pengambilan keputusan dan pengembangan sikap hidup.

3. Nilai-nilai agama dan moral

Kedua film ini sarat dengan nilai-nilai keagamaan dan moral yang kuat. Muhammad Ali sebagai seorang muslim yang berani mengekspresikan keyakinannya di tengah tantangan global, dan Fetih 1453 yang menggambarkan peristiwa sejarah penting dalam dunia islam, memberikan peluang bagi siswa muslim di MTsN 6 Kerinci untuk

merefleksikan nilai-nilai agama yang penting dalam pembentukan identitas diri mereka.

4. Daya tarik visual dan emosional

Film merupakan media yang mampu menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan emosional. Dengan visualisasi peristiwa penting dalam hidup Muhammad Ali dan penaklukan Konstantinopel, siswa dapat lebih mudah terhubung secara emosional dengan karakter-karakter tersebut, sehingga pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dapat terserap dengan lebih baik. Ini membuat film menjadi sarana refleksi yang efektif untuk pengembangan identitas diri.

5. Pengaruh budaya populer dan sejarah dunia

Film Muhammad Ali dan Fetih 1453 tidak hanya mengangkat sosok tokoh, tetapi juga momen sejarah yang memiliki dampak signifikan dalam skala global. Melalui dua film ini, siswa dapat memahami peran individu dalam sejarah dan budaya, serta bagaimana nilai-nilai pribadi dapat mempengaruhi peristiwa besar. Ini membantu mereka melihat pentingnya memiliki identitas diri yang kuat dan bagaimana identitas tersebut dapat berkontribusi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

A. Identifikasi Masalah

1. Terdapat siswa/siswi MTsN 6 Kerinci yang mengalami masalah tentang identitas diri seperti ada salah satu siswa MTsN 6 kerinci yang berinisial RL yang berkepribadian introvert sudah berteman dengan siswa yang lain.
2. Terdapat juga siswa dan siswi yang tidak tau minat dan bakat yang dimilikinya yaitu seperti siswa yang berinisial TI tidak bisa menentukan karir yang dia inginkan sedangkan siswa yang lain sudah banyak menentukan kemana melanjutkan Pendidikan.
3. Terdapat juga, siswa yang merasa kesulitan menerima dirinya sendiri karena penampilan fisiknya berbeda dari teman-temannya. Dia sering merasa tidak percaya diri dan khawatir tentang penilaian orang lain terhadap dirinya. Hal ini membuat Siswa tersebut sering merasa rendah diri

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah media Film Muhammad Ali dan Fetih 1453 sebagai sarana pengembangan identitas siswa MTsN 6 Kerinci tahun 2024

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana peran film Muhammad Ali dan Fetih 1453 sebagai sarana pengembangan identitas diri siswa di MTsN 6 Kerinci?

2. Bagaimana pengaruh film Muhammad Ali dan Fetih 1453 sebagai sarana pengembangan identitas siswa MTsN 6 Kerinci?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas film Muhammad Ali dan Fetih 1453 dalam proses pengembangan identitas diri siswa di MTsN 6 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak film Muhammad Ali dan Fetih 1453 (2005)

1. Mengamati seberapa besar peran film Muhammad Ali dan Fetih 1453 sebagai pengembangan identitas siswa MTsN 6 Kerinci .
2. Untuk menilai seberapa besar pengaruh identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci setelah menonton film Muhammad Ali dan Al-Fateh sebagai sarana pengembangan identitas diri siswa.
3. Untuk Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas film Muhammad Ali dan Al-Fetih 1453 dalam proses pengembangan identitas diri siswa di MTsN 6 Kerinci.

F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang terdapat dalam film Muhammad Ali dan Fetih 1453 sebagai pengembangan indentitas siswa MTsN 6 Kerinci adalah:

1. Meningkatkan rasa percaya diri siswa/siswi MTsN 6 Kerinci
2. Membantu siswa/siswi MTsN 6 Kerinci dapat menentukan karir yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya

3. Membantu siswa mengembangkan identitas diri setelah film Muhammad Ali dan Fetih 1453.

Masalah - Masalah dari penelitian ini dapat dijadikan koreksi atau pedoman untuk menambah dan meningkatkan pengembangan identitas siswa

G. Definisi Operasional

Berikut di paparkan beberapa kata kunci, untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, Ada beberapa istilah - istilah yang penting yang harus penulis jelaskan diantaranya:

1. Pengaruh Film:

- a. Definisi: Pengaruh yang dimaksud adalah perubahan atau dampak yang dialami oleh siswa setelah menonton film Muhammad Ali dan Fetih 1453. Ini mencakup aspek emosional, kognitif, dan perilaku yang terkait dengan pengembangan identitas diri.
- b. Indikator: Perubahan dalam pandangan hidup, peningkatan motivasi, rasa percaya diri, dan penerapan nilai-nilai positif yang diambil dari tokoh-tokoh dalam film (Rahmatullah, 2020).

2. Film Muhammad Ali:

- a. Definisi: Film yang menceritakan kisah hidup Muhammad Ali, seorang petinju legendaris yang juga dikenal sebagai aktivis sosial. Film ini dipilih karena pesan-pesan moral dan perjuangan hidupnya yang inspiratif.

- b. Indikator: Aspek-aspek film yang menjadi fokus seperti keberanian, ketekunan, integritas, dan advokasi untuk keadilan sosial.

3. Film Fetih 1453:

- a. Definisi: Film yang menceritakan penaklukan Konstantinopel oleh Sultan Mehmed II dari kekaisaran ottoman pada tahun 1453. Film ini dipilih karena mengandung pesan tentang kepemimpinan, dan visi.
- b. Indikator: Aspek-aspek film yang menjadi fokus seperti kepemimpinan, strategi, visi, dan semangat juang. (Rahmatullah, A 2020).

4. Pengembangan identitas diri:

- a. Definisi: Proses di mana siswa membentuk dan memperkuat pemahaman mereka tentang siapa mereka, nilai-nilai apa yang mereka pegang, dan bagaimana mereka melihat diri mereka di dunia. Pengembangan identitas diri mencakup aspek emosional, sosial, dan kognitif.
- b. Indikator: Peningkatan dalam rasa percaya diri, kejelasan nilai-nilai pribadi, tujuan hidup yang lebih jelas, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang konsisten dengan identitas diri mereka (Amalia, 2021)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

A. Siswa

1. Pengertian siswa

Siswa adalah individu yang sedang menjalani proses pendidikan formal pada jenjang tertentu, baik di tingkat dasar, menengah, maupun pendidikan lanjutan, yang berfungsi untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, spiritual, dan sosialnya secara terintegrasi. Dalam sistem pendidikan, siswa merupakan subjek utama dalam pembelajaran, yang tidak hanya bertindak sebagai penerima ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pihak yang secara aktif mengolah, memahami, dan mengaplikasikan informasi untuk membentuk karakter dan identitas dirinya (Hidayat, 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, siswa atau peserta didik didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya dipahami sebagai individu yang pasif, tetapi juga sebagai pribadi yang memiliki potensi unik yang perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan.

Dalam pandangan psikologi pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Santrock (2014), siswa berada pada tahap perkembangan yang kritis, khususnya pada usia remaja, di mana mereka tidak hanya

mempelajari materi akademik, tetapi juga membentuk identitas diri, mengembangkan nilai-nilai moral, dan memperkuat kemampuan sosial. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta media pembelajaran yang mereka akses, seperti buku, teknologi, dan film. (Hidayat, 2019).

Secara etimologis, istilah siswa berasal dari kata Sanskerta "shishya," yang berarti murid atau orang yang belajar kepada seorang guru. Hal ini mencerminkan bahwa siswa memiliki peran untuk menerima, menganalisis, dan mempraktikkan ilmu yang diperoleh dari guru atau sumber belajar lainnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya sekadar individu yang menuntut ilmu, tetapi juga seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dirinya agar dapat berkontribusi dalam masyarakat. (Jannah, 2017).

Dalam konteks pendidikan di madrasah, siswa tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai keislaman, seperti akhlak mulia, keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Proses pembelajaran di madrasah berfokus pada pembentukan individu yang memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik dan moral, sehingga siswa dapat menjadi insan kamil yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Oleh karena itu, siswa bukan hanya dilihat sebagai objek pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang diharapkan dapat

membawa pengaruh positif bagi lingkungannya. Dalam penelitian ini, siswa MTsN 6 Kerinci mayoritas dalam fase remaja dan diposisikan sebagai kelompok yang sedang dalam proses pembentukan identitas diri melalui berbagai pengalaman belajar, salah satunya melalui media film yang memberikan nilai-nilai edukatif dan inspiratif (Jannah, 2017).

Menurut Sigmund Freud dan Erik Erikson bahwa perkembangan Remaja penuh dengan konflik. Menurut perspektif teori kedua, masa siswa bukanlah masa yang penuh kontradiksi (pertentangan) seperti yang dijelaskan dalam perspektif pertama. Banyak remaja yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupannya, serta mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan kebutuhan dan harapan orang tua dan masyarakat. Jika dicermati, kedua pandangan tersebut benar, namun sangat sedikit siswa yang mengalami kondisi sekeras kedua pandangan tersebut selalu penuh kontradiksi atau masih mampu beradaptasi dengan baik (Kwirinus, 2022).

Lebih lanjut, Monks membatasi masa remaja pada usia antara 12 hingga 21 tahun, yaitu sampai akhir perkembangan fisik. Pada masa siswa ini, individu mencapai pertumbuhan fisik maksimal dan pada masa tersebut juga mencapai kematangan reproduksi. Pendewasaan ini menyebabkan siswa menaruh perhatian pada lawan jenisnya, dan siswa akan berusaha menarik lawan jenisnya. Selain perkembangan fisik, pada periode ini juga akan terjadi perkembangan fungsi psikis yang

ditandai dengan peningkatan kekuatan mental, kemampuan berpikir, kemampuan memahami, dan kapasitas memori (Kwirinus, 2022).

Dari pengertian di atas dapat saya simpulkan bahwa siswa adalah periode sering kali menantang, tetapi juga merupakan waktu yang penting dalam perkembangan individu. Pemahaman tentang siswa dapat membantu orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam memberikan dukungan yang sesuai selama fase ini.

Grand theory yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teori perkembangan identitas yang dikemukakan oleh Erik Erikson. Erikson menyatakan bahwa masa siswa adalah periode krusial dalam pembentukan identitas, di mana individu mengalami krisis identitas sekaligus kebingungan peran. Dalam fase ini, siswa berupaya menemukan jati diri mereka melalui eksplorasi berbagai peran dan nilai. Media, termasuk film, dapat berperan sebagai sumber inspirasi dan model peran yang membantu siswa dalam proses ini.

2. Faktor - faktor yang mempengaruhi identitas diri siswa

Identitas diri adalah proses kompleks di mana seorang individu membentuk pemahaman tentang siapa dirinya, nilai-nilai yang diyakini, serta perannya dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan, pembentukan identitas diri siswa menjadi salah satu aspek penting yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor utama yang memengaruhi identitas diri siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan identitas diri siswa. Keluarga, terutama orang tua, berperan sebagai pembimbing utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, agama, dan budaya. Menurut Erikson (1968), interaksi dalam keluarga yang harmonis dapat membantu siswa membentuk identitas diri yang positif. Sebaliknya, konflik dalam keluarga atau kurangnya perhatian dapat menyebabkan kebingungan identitas.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat siswa mengembangkan potensi diri, baik secara akademik maupun sosial. Lingkungan sekolah, termasuk interaksi dengan guru dan teman sebaya, memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan identitas siswa. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dapat membantu siswa memahami potensi mereka dan mengarahkan mereka untuk mengeksplorasi jati diri.

c. Faktor Media

Media, termasuk media sosial, televisi, dan film, memiliki peran penting dalam pembentukan identitas siswa di era modern. Film, misalnya, dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran kontekstual. Menurut Arsyad (2011), media visual seperti film mampu memengaruhi pola pikir, emosi, dan perilaku siswa, terutama ketika film tersebut menyampaikan pesan moral yang relevan dengan kehidupan mereka.

d. Faktor Kepribadian

Kepribadian yang dimiliki setiap siswa juga berkontribusi dalam proses pembentukan identitas diri. Menurut teori kepribadian yang dikembangkan oleh Carl Rogers, individu memiliki kemampuan untuk berkembang secara optimal jika didukung oleh pengalaman yang positif. Siswa dengan kepribadian yang percaya diri dan terbuka terhadap pengalaman baru cenderung lebih mudah membentuk identitas yang kuat.

Erikson melihat siswa sebagai masa kritis dalam pembentukan identitas, dimana individu mengatasi ketidakpastian, menjadi lebih sadar akan kekuatan dan kelemahannya, dan menjadi lebih mandiri. Lebih percaya pada kualitas unik yang dimilikinya. Untuk maju, siswa harus melalui krisis di mana mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan penting tentang nilai-nilai dan cita-cita mereka, pekerjaan atau karier mereka di masa depan, dan identitas seksual mereka. Melalui proses pengembangan diri dan definisi diri, siswa mulai memahami bahwa identitas diri mereka terintegrasi sebagai sesuatu penting (Ramdhanu & Sunarya, 2019).

Krisis identitas siswa terjadi karena perubahan fisik, emosional, kognitif, dan sosial. Jika siswa tidak dapat memenuhi harapan pribadi dan sosial yang membantu mereka mendefinisikan diri mereka sendiri, mereka mungkin mengalami kebingungan identitas. Ketidakpastian ini dapat menyebabkan salah satu dari dua hal yaitu penarikan diri secara pribadi, isolasi dari teman dan keluarga, atau integrasi ke dalam dunia teman sebaya dan hilangnya identitas. Krisis identitas yang berkepanjangan pada

masa siswa akan menyebabkan siswa kehilangan jati dirinya (Ramdhanu & Sunarya, 2019).

Arah berkembangnya perilaku menyimpang (nakal), melakukan kejahatan atau memisahkan diri (mengisolasi) diri dari masyarakat, sehingga krisis identitas siswa sering dikaitkan dengan penyebab perilaku menyimpang siswa dan cenderung melakukan tindakan destruktif sehingga dengan mudah menjadikan anak di bawah umur rentan kejahatan. Menurut Clinard masa siswa merupakan masa pencarian jati diri. Perilaku yang muncul bergantung pada nilai-nilai yang diteruskan. Dalam hal ini, Hall, Lindzey, dan Campbell berpendapat bahwa siswa, biasanya di tengah-tengah perkembangannya, menghadapi tugas yang sulit dalam mencapai identitas pribadi yang memuaskan untuk dirinya sendiri. Pada saat yang sama, hal ini juga merupakan beban bagi masyarakat (Ramdhanu & Sunarya, 2019).

B. Identitas Diri

Identitas diri sering kali dilihat sebagai konsep yang kompleks dan dapat berubah seiring waktu seiring dengan perkembangan individu dan pengalaman hidupnya. Proses pembentukan identitas dimulai sejak masa anak-anak dan berlanjut sepanjang kehidupan, dipengaruhi oleh interaksi sosial, peran yang diambil, pencapaian, dan pengembangan diri. Identitas diri juga dapat mencakup bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri dalam hubungannya dengan kelompok sosial tertentu, seperti identitas gender, identitas etnis, identitas agama, dan lain sebagainya. Konsep

identitas diri sangat penting dalam memahami perilaku individu, termasuk bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dan dunia di sekitarnya.

Menurut Erik Erikson, seorang ahli psikososial terkenal, memperkenalkan konsep identitas diri sebagai bagian dari tahap perkembangan psikososial yang sangat penting. Menurut Erikson, identitas diri adalah hasil dari proses pencarian jawaban atas pertanyaan "Siapa saya?" yang menjadi fokus pada masa siswa. Dalam teori perkembangan Erikson, identitas diri muncul di mana individu berusaha menyelaraskan pengalaman hidup dengan konsep diri yang kohesif. Identitas diri melibatkan penentuan keyakinan, nilai-nilai, tujuan hidup, serta peran sosial seseorang dalam masyarakat. Erikson menekankan bahwa pembentukan identitas diri bukan hanya tentang mengetahui minat atau kemampuan seseorang, tetapi juga bagaimana individu merasa sebagai bagian dari kelompok sosial dan budaya yang lebih besar.

Proses pembentukan identitas diri ini berlangsung seumur hidup, tetapi mencapai puncaknya selama masa siswa. Jika siswa tidak berhasil membentuk identitas yang kuat dan stabil, mereka akan mengalami kebingungan peran yang dapat menyebabkan krisis identitas yang berkepanjangan. Erikson juga menjelaskan identitas diri adalah kesadaran individu untuk menempatkan diri dan memberikan arti pada dirinya dengan tepat di dalam konteks kehidupan yang akan datang menjadi sebuah kesatuan gambaran diri yang utuh dan berkesinambungan untuk menemukan jati dirinya (Jannah, 2014).

Lebih lanjut menurut Sigmund Freud, seorang ahli psikoanalisis, melihat identitas diri sebagai bagian dari struktur kepribadian yang melibatkan id, ego, dan superego. Menurut Freud, identitas diri dibentuk melalui interaksi antara tiga komponen ini, dengan ego sebagai pusat yang berfungsi mengelola keinginan dasar (*id*) dan nilai-nilai moral (*superego*). ego berperan penting dalam membentuk identitas seseorang, terutama melalui mekanisme pertahanan diri (*defense mechanisms*) yang digunakan untuk mengatasi konflik internal dan tekanan dari lingkungan sosial. Freud menekankan bahwa identitas diri dibentuk melalui pengalaman masa kecil, di mana konflik antara keinginan bawah sadar dan norma sosial membentuk kepribadian dan identitas seseorang di kemudian hari.

Erikson mengatakan identitas diri yang dicari siswa berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat. apakah ia seorang anak atau seorang dewasa apakah nantinya ia dapat menjadi seorang suami atau ayah apakah ia mampu percaya diri sekalipun latar belakang ras atau agama atau nasionalnya membuat beberapa orang merendahnya secara keseluruhan, apakah ia akan berhasil atau akan gagal.

Menurut James Marcia dan Watterman identitas diri merujuk kepada pengorganisasian atau pengaturan dorongan-dorongan, kemampuan-kemampuan dan keyakinan-keyakinan ke dalam citra diri secara konsisten yang meliputi kemampuan memilih dan mengambil keputusan baik menyangkut pekerjaan, orientasi seksual dan filsafat hidup.

Menurut Henri Tajfel, seorang ahli psikologi sosial, mengembangkan teori identitas sosial yang menjelaskan bahwa identitas diri tidak hanya berasal dari persepsi individu tentang diri sendiri, tetapi juga dari identifikasi dengan kelompok sosial

C. Film Muhammad Ali Dan Fetih 1453

1. Film Muhammad Ali

Film merupakan salah satu media audio-visual yang efektif untuk menyampaikan pesan edukatif, moral, dan inspiratif. Menurut Arsyad film sebagai media pembelajaran mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan menyajikan materi secara konkret. Film juga dapat memengaruhi perkembangan kepribadian, sikap, dan nilai-nilai seseorang melalui kisah yang ditampilkan. Dalam konteks ini, film biografi Muhammad Ali menjadi salah satu media yang relevan karena memuat pesan tentang perjuangan, keberanian, dan pembentukan identitas diri yang dapat memberikan inspirasi kepada siswa (Nur Aisah, 2016).

Film Muhammad Ali adalah film biografi yang mengisahkan perjalanan hidup seorang petinju legendaris, Muhammad Ali, dari perjuangannya dalam dunia olahraga hingga kontribusinya dalam isu-isu sosial. Film ini menyoroti nilai-nilai seperti keberanian, keyakinan pada prinsip, perjuangan melawan diskriminasi, serta pentingnya membela kebenaran.

Film Muhammad Ali memuat sejumlah nilai yang relevan dengan pengembangan identitas diri siswa, antara lain:

- a. Keberanian dan Keteguhan Prinsip Film Muhammad Ali
Mengajarkan siswa untuk memiliki keberanian dalam menghadapi tantangan hidup dan teguh pada prinsip yang diyakini.
- b. Integritas dan Kepemimpinan Film Muhammad Ali Memotivasi siswa untuk menjadi pemimpin yang jujur dan bertanggung jawab dalam komunitasnya.
- c. Kerja Keras dan Dedikasi Memberikan contoh tentang pentingnya kerja keras dalam mencapai tujuan hidup. Film *Muhammad Ali* memiliki relevansi kuat dalam pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci karena memuat kisah perjuangan hidup yang menginspirasi dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Beberapa relevansi tersebut meliputi:
 - d. Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moral Film ini memberikan contoh bagaimana Muhammad Ali mempertahankan keyakinannya meskipun menghadapi tekanan. Hal ini sejalan dengan pembentukan identitas religius siswa di madrasah.
 - e. Pembentukan Karakter Positif Kisah hidup Muhammad Ali menginspirasi siswa untuk mengembangkan sikap percaya diri, tanggung jawab, dan keberanian dalam mengambil keputusan.
 - f. Media untuk Pembelajaran Kontekstual Film Muhammad Ali dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam memahami pentingnya mengenali potensi diri mereka dan mewujudkan cita-cita (Juntika 2014).

2. Film Fetih 1453

Film *Fetih 1453* merupakan film sejarah Turki yang mengisahkan peristiwa penaklukan Konstantinopel oleh Sultan Mehmed II dari Kekaisaran Utsmaniyah. Film ini menggambarkan perjuangan gigih Sultan Mehmed II dalam mencapai tujuannya, yang dilandasi oleh keyakinan, keberanian, dan strategi yang brilian. Penaklukan ini menjadi momen penting dalam sejarah Islam dan simbol kekuatan umat Muslim (Al-Ghazali 2010).

Film ini mengandung sejumlah nilai yang relevan untuk pengembangan identitas diri siswa, antara lain:

- a. Keimanan yang Kokoh: Sultan Mehmed II menunjukkan keyakinan yang kuat terhadap ajaran Islam dan kehendak Allah SWT dalam setiap langkah perjuangannya.
- b. Kepemimpinan yang Visioner: Sultan Mehmed II memimpin dengan visi yang jelas dan keberanian untuk mewujudkan cita-cita besar.
- c. Strategi dan Kerja Keras: Film ini menampilkan pentingnya perencanaan matang dan kerja keras dalam mencapai tujuan.
- d. Semangat Persatuan: Penaklukan Konstantinopel berhasil berkat persatuan dan kerjasama seluruh elemen umat Islam. (Al-Ghazali 2010).

Film *Fetih 1453* memiliki relevansi yang signifikan dalam pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci. Beberapa relevansi tersebut meliputi:

e. Penguatan Nilai-Nilai Keislaman

Film ini menggambarkan bagaimana keimanan dan tawakal kepada Allah SWT menjadi kekuatan utama dalam menghadapi tantangan. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk pembentukan identitas religius siswa di madrasah.

f. Pembentukan Karakter Kepemimpinan

Sosok Sultan Mehmed II memberikan teladan tentang bagaimana seorang pemimpin harus bertindak dengan integritas, tanggung jawab, dan visi yang jelas. Hal ini menginspirasi siswa untuk menjadi pemimpin yang baik di masa depan.

g. Motivasi untuk Bekerja Keras dan Berjuang

Kisah perjuangan Sultan Mehmed II mengajarkan pentingnya kerja keras, tekad, dan semangat pantang menyerah dalam mencapai tujuan, baik dalam kehidupan pribadi maupun pendidikan.

h. Media untuk Pembelajaran Kontekstual

Film Fetih 1453 dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang relevan untuk membahas sejarah Islam, nilai-nilai moral, dan karakter positif, yang sekaligus memotivasi siswa untuk mengenali potensi diri mereka. (Al-Ghazali 2010).

Indahnya film adalah tampilannya yang hidup dan menarik, alasan seseorang menonton film adalah untuk mencari nilai-nilai yang memperkaya jiwa. Setelah menonton suatu film, seseorang memanfaatkannya untuk mengembangkan suatu realitas imajiner

dibandingkan dengan kenyataan sebenarnya yang dihadapinya. Penonton dapat menggunakan film untuk melihat berbagai hal di dunia ini dengan pemahaman baru ilmu adalah cerita pendek yang disajikan dalam bentuk gambar dan suara, sehingga menggabungkan sinematografi, teknik penyuntingan, dan alur cerita yang ada (Nur Aisah, 2016).

D. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan yang terhadap penelitian yang penulis lakukan, adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (M.Thoyibi,2017) disimpulkan bahwa, penulis sampai pada simpulan sebagai berikut. Pertama, film Muhammad Ali dan Fetih 1453 pada hakikatnya merupakan representasi sejarah kemanusiaan yang diwarnai oleh berbagai kepentingan, baik ekonomi, politik, maupun budaya. Melalui film tersebut, sutradara tidak bermaksud membangkitkan konflik masa lalu dalam konteks masa kini, tetapi belajar dari masa lalu untuk kepentingan masa kini dan mendatang. Kedua, makna film The Muhammad Ali dan Fetih 1453 bukan sesuatu yang bersifat tetap (fixed), melainkan sesuatu yang cair sesuai dengan konteks latar belakang penikmatnya. Sutradara bukan penafsir tunggal atas realitas yang direpresentasikannya dan tidak mampu mengendalikan makna yang dikonstruksi penontonnya. Penonton dengan latar belakang kultural berbeda melahirkan makna yang berbeda atau bahkan berlawanan.

Persamaan penelitian ini adalah peneliti sama – sama meneliti tentang identitas diri, adapun perbedaannya adalah di sasaran dan tempat pengambilan datanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Christami Prety Rondonuwu, 2018) dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang aspek konflik dalam film Muhammad Ali dan Fetih 1453 karya Wiliam Monahan penggunaan ungkapan konflik menurut fungsi ilokusi film Muhammad Ali dan Fetih 1453 menampilkan suatu realita kehidupan yang biasanya terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari dan juga sebagai refleksi dari berbagai aspek kehidupan manusia. Aspek tutur yang meliputi penutur lawan tutur dan tujuan tuturan dalam setiap dialog yang ada didalam film Muhammad Ali dan Fetih 1453 terkait dengan aspek tutur penutur dan lawan tutur ditegaskan bahwa lawan tutur atau penutur adalah orang yang menjadi sasaran tuturan dari penutur. Lawan tutur harus dibedakan dari penerima tutur yang bisa saja merupakan orang yang kebetulan lewat dan mendengar pesan, namun bukan orang yang kebetulan lewat dan mendengar pesan, namun bukan orang yang disapa. Tujuan tuturan tidak lain adalah maksud penutur dengan mengucapkan sesuatu.

Dalam film ini penulis menganalisis konteks, petutur dan lawan tutur yang terdapat dalam film ini yaitu konteks yang terdapat dalam film ini mengisahkan perjalanan hidup Muhammad Ali, seorang petinju legendaris yang juga dikenal sebagai tokoh Muslim yang berpengaruh di dunia. Film ini tidak hanya menceritakan tentang pencapaian Ali di dunia

tinju, tetapi juga perjuangannya melawan diskriminasi rasial, keteguhannya dalam memeluk islam, dan kontribusinya sebagai ikon perdamaian. Dalam narasi ini, Ali ditampilkan sebagai sosok yang mewujudkan nilai-nilai islam seperti keberanian, keadilan, dan kepedulian terhadap kemanusiaan.

Selanjutnya film Fetih 1453 adalah produksi Turki yang menggambarkan penaklukan Konstantinopel oleh Sultan Mehmed II (Mehmed Sang Penakluk). Film ini menonjolkan semangat perjuangan Sultan Mehmed yang muda, visioner, dan teguh pada keyakinan Islamnya dan tentang penaklukan Konstantinopel. Film ini tidak hanya berfokus pada aspek militer, tetapi juga menyoroti visi besar islam untuk menciptakan keadilan dan harmoni di wilayah yang ditaklukkan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah, sama – sama meneliti tentang sikap seseorang ,adapun perbedaannya penelitian ini lebih ke kemanusiaan yang diwarnai oleh berbagai kepentingan, baik ekonomi, politik, maupun budaya sedangkan peneliti lebih ke seberapa besar pengaruh film Muhammad Ali dan Fetih 1453 terhadap individu atau siswa atau siswi MTsN 6 Kerinci.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nina Yudha Aryanti dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan diri siswa dalam pertemanan antar budaya di sekolah didasarkan pada sepuluh tema utama, yaitu terdapat alasan memilih teman, (konteks interaksi, tema interaksi, motivasi dan tujuan interaksi,

tipe motif interaksi, situasi interaksi), sikap yang dikembangkan, bahasa yang digunakan dalam interaksi, cara berkomunikasi, dan identitas diri yang dimunculkan dalam pertemanan di sekolah. Pengembangan identitas diri siswa dalam pertemanan antarbudaya di sekolah dapat dikenali dari sikap yang dikembangkan dalam interaksi. Siswa yang kompromis inferior memiliki cara adaptasi dalam pertemanan antar budaya yang berbeda dengan siswa yang kompromis-superior. Penelitian ini memberikan saran bahwa mengingat pentingnya identitas diri dalam interaksi sosial, maka perlu dikaji tentang kompetensi siswa, Hal ini didasarkan pada minimnya pengetahuan dan pengalaman budaya siswa yang dijadikan rujukan dalam interaksi sosial. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sama – sama meneliti pengembangan siswa, adapun perbedaannya adalah di sasaran penelitian dan topik penelitiannya penelitian ini lebih ke budaya sedangkan peneliti lakukan lebih ke pengembangan identitas remaja yang di didasari dengan film Muhammad Ali dan Fetih 1453.

E. Kerangka Berpikir

Film Muhammad Ali 2001 yang disutradarai oleh Michael Mann mengisahkan perjalanan hidup seorang legenda tinju, Muhammad Ali (diperankan oleh Will Smith), dari tahun 1964 hingga 1974. Film ini menggambarkan transformasi Cassius Clay menjadi Muhammad Ali, seorang muslim yang teguh memegang keyakinannya. Ali meraih perhatian dunia setelah memenangkan gelar juara dunia tinju kelas berat

pada usia 22 tahun. Namun, perjalanannya penuh tantangan, mulai dari diskriminasi rasial, penolakannya untuk bergabung dalam perang vietnam atas dasar agama dan prinsip, hingga perjuangannya mempertahankan reputasi di dunia olahraga.

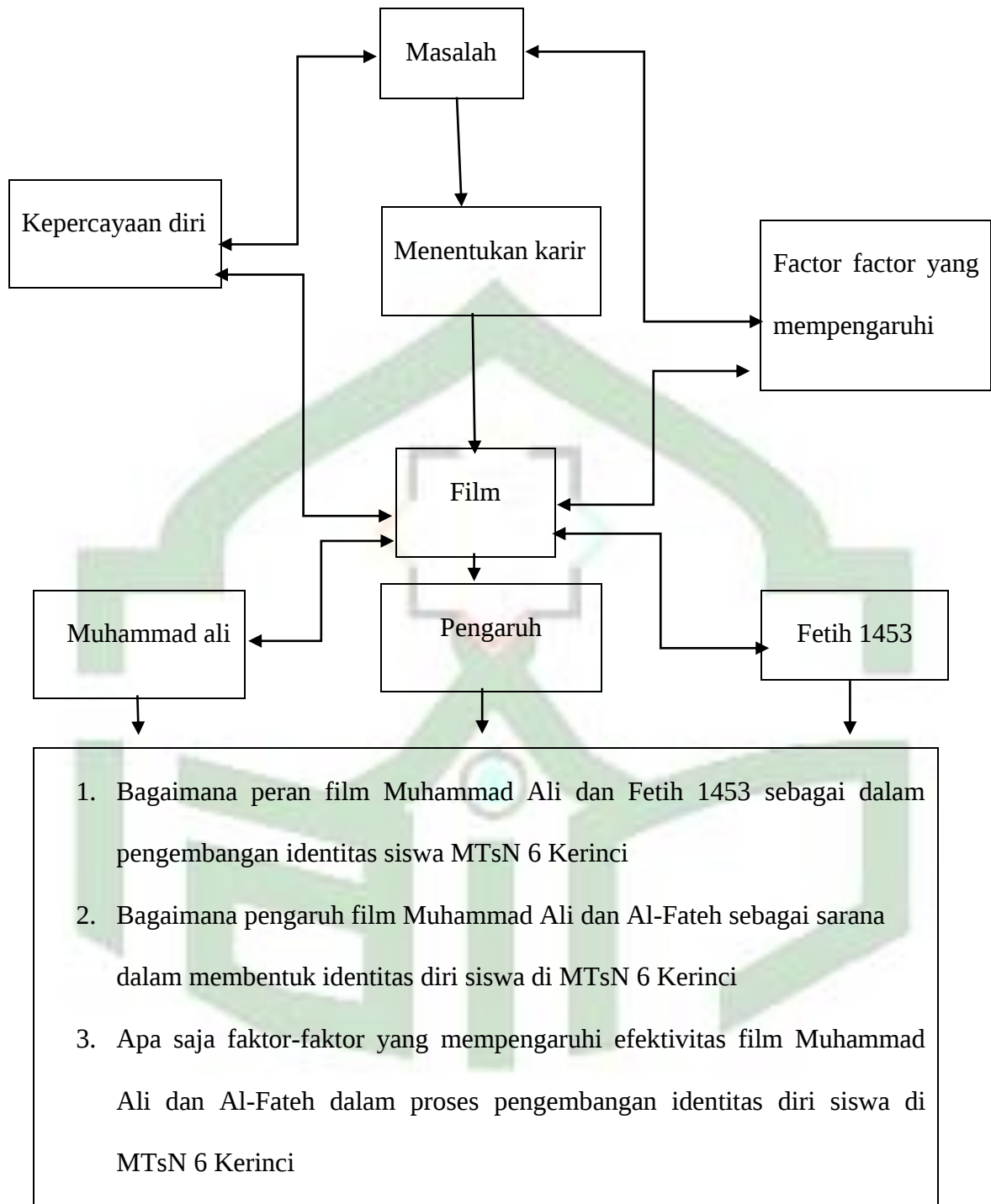
Film ini tidak hanya berfokus pada karier tinjunya, tetapi juga menyoroti sisi personal dan spiritualnya, termasuk hubungannya dengan Malcolm X dan peran Islam dalam membentuk kepribadian serta keberaniannya melawan ketidakadilan. Muhammad Ali adalah cerita tentang keberanian, integritas, dan keyakinan yang menginspirasi dunia. Selanjutnya film *Fetih 1453*, disutradarai oleh Faruk Aksoy, mengisahkan penaklukan Konstantinopel oleh Sultan Mehmed II (diperankan oleh Devrim Evin). Film ini berlatar pada abad ke-15, ketika kekaisaran Ottoman berada di bawah kepemimpinan Sultan Mehmed II, seorang pemimpin muda yang visioner dan ambisius.

Setelah mempersiapkan pasukan Ottoman dengan strategi militer yang brilian, Mehmed II memulai pengepungan kota Konstantinopel, ibu kota Bizantium, yang dilindungi tembok-tembok kokoh dan pasukan yang kuat. Film ini menampilkan perjuangan panjang dan kegigihan Mehmed II untuk merealisasikan nubuat Nabi Muhammad SAW bahwa Konstantinopel akan ditaklukkan oleh seorang pemimpin terbaik dengan pasukan terbaik. Selain adegan perang yang epik, *Fetih 1453* juga menyoroti sisi kemanusiaan Mehmed II, kecerdasannya sebagai pemimpin, serta keyakinannya kepada Allah SWT. Penaklukan

Konstantinopel menjadi titik balik sejarah yang menandai akhir kekaisaran bizantium dan permulaan era baru kejayaan islam.

Pengembangan identitas siswa adalah suatu proses di mana individu siswa mulai menetapkan siapa mereka, apa nilai-nilai yang mereka anut, apa tujuan hidup mereka, dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain. Proses ini biasanya terjadi selama masa siswa, yang sering kali merupakan periode yang penuh tantangan dan perubahan.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian penting dari penelitian, yang perlu dirancang sejak awal penelitian. Karena hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, yang diharapkan dapat memandu jalan penelitian. Sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam tentang pengertian dan jenis hipotesis berarah dan tidak berarah, serta penerapan teknik uji-t 1 ekor dan 2 ekor. Pada akhirnya ada 3 kesimpulan, yaitu hipotesis tertulis dapat dinyatakan dalam 3 bentuk, terdiri dari berarah positif, berarah negatif dan tidak berarah.

Ha1: Terdapat pengaruh film Muhammad Ali dan Fetih 1453 sebagai refleksi dalam pengembangan identitas siswa MTsN 6 Kerinci

Ha2: Terdapat peran film Muhammad Ali dan Al-Fateh sebagai sarana refleksi dalam membentuk identitas diri siswa di MTsN 6 Kerinci

Ho: Terdapat pengaruh efektivitas film Muhammad Ali dan Al-Fateh dalam proses pengembangan identitas diri siswa di MTsN 6 Kerinci

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif eksperimen, Menurut Kerlinger (1995) Penelitian Kuantitatif eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan cara memanipulasi sedikitnya satu variabel bebas dan melakukan observasi terhadap variabel-variabel terikat untuk mengetahui efek yang ditimbulkan secara sengaja oleh manipulasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh film Muhammad Ali dan Fetih 1453 sebagai sarana dalam pengembangan identitas diri pada siswa di MTsN 6 Kerinci. Identitas diri siswa adalah aspek penting dalam perkembangan mereka, dan penggunaan film sebagai alat untuk memahami dan merangsang pemikiran kritis.

Penelitian eksperimen adalah satu atau lebih variabel bebas diatur dan dikontrol untuk menentukan efeknya. Variabel bebas yang dikontrol disebut variabel eksperimental yaitu metode penelitian ilmiah yang dirancang untuk menguji hipotesis dan menentukan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian eksperimen, peneliti secara aktif memanipulasi satu atau lebih variabel independen untuk melihat dampaknya terhadap variabel dependen, sementara variabel-variabel lain yang tidak terkendali juga diamati (Ratminingsih, 2010).

B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan *Pretest-Posttest One Group Design*.

Alasan penelitian ini termasuk dengan penelitian *Pretest-Posttest One Group Design* yaitu karena metode ini dapat diikuti satu kelompok sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) sebuah perlakuan diberikan. Setelah sebuah perlakuan diberikan terhadap kelompok tersebut, pengaruh/nilai sebelum dan sesudah perlakuan dibandingkan. Keunggulan dari eksperimen ini adalah kita dapat membandingkan nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada partisipan.

Dalam desain penelitian tersebut kelompok eksperimen diberikan tes awal (pretest) sebelum melaksanakan pembelajaran dan diberikan tes akhir (posttest) setelah diberikan perlakuan (treatment).

Tabel 3.1 *Pretest-Posttest One Group Design*

KELAS	Pretest	Treatment	Posttest
Exsperiment	O1	x	O2

Sumber: (William & Hita, 2019).

Keterangan:

O1 = Tes awal (pretest)

O2 = Tes akhir (posttest)

x = Perlakuan (Treatment)

Dalam penelitian eksperimen ini peneliti memberikan perlakuan kemudian dilihat dari perubahan yang terjadi kepada kelompok yang akan dijadikan sampel, adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh film Muhammad Ali dan Fetih 1453 sebagai pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci.

C. Populasi,Populasi Target

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi di MTsN 6 Kerinci. Berikut Tabel Populasi penelitian:

Tabel 3.2 Populasi kelas Seluruh siswa dan siswi di MTsN 6 Kerinci

No	Kelas	Jumlah
1	VII A- C	68
2	VIII A- D	87
3	XI A - D	84

Sumber: Data diolah, 2024

2. Populasi Target

Populasi yang menjadi target dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI C dan D MTsN 6 Kerinci. Peneliti memilih kelas XI C dan D menjadi populasi target dalam penelitian ini karena banyak Kelas XI C dan D yang belum mengetahui atau tidak tau cara mengembangkan identitas diri sendiri. Adapun beberapa tanda – tanda spesifik yang dapat menunjukkan bahwa siswa dan siswi Kelas XI C yang belum tau identitas diri sendiri atau belum tau bagaimana cara mengembangkannya adalah seperti: Tidak tau minat dan bakat diri sendiri, Tidak tau jalan karir kedepannya.

Tabel 3.3 Populasi target di MTsN 6 Kerinci

No	Siswa	Jumlah
1	IX C	23
2	IX D	25
Jumlah		48 SISWA

Sumber: Data diolah, 2024.

Dalam Penelitian ini peneliti memilih teknik *non probabilitas* dan adapun cara dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sebuah teknik metode non random sampling dimana metode menentukan identitas special yang cocok dengan tujuan penelitian dikarenakan beberapa siswa yang memiliki kecenderungan untuk merespon atau memengaruhi film lebih kuat dapat dipilih secara sengaja untuk memperoleh pandangan yang beragam. Karakteristik yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah siswa yang masih bingung atau mempunyai masalah dengan identitas diri.

Kelebihan teknik *purposive sampling* yaitu efisiensi dalam Pengumpulan Data Dengan memilih siswa yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian, teknik *purposive sampling* dapat memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan lebih efisien. Peserta yang dipilih dapat memberikan informasi yang lebih relevan dan bermakna, sehingga mengurangi kebutuhan akan jumlah sampel yang besar untuk mencapai tujuan penelitian (Lenaini, 2021).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. Jadi siswa kelas XI C dan D MTsN 6 Kerinci. Yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Siswa kelas XI C dan D MTsN 6 Kerinci
- b. Siswa kelas XI C dan D terindikasi masih bingung dengan identitas diri sendiri
- c. Siswa kelas XI C dan D MTsN 6 Kerinci bersedia menjadi target penelitian dengan menggunakan film Muhammad Ali dan Fetih 1453

D. Variable Penelitian

Variable merupakan objek penelitian, atau apapun yang menjadi titik perhatian peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variable penelitian.

1. Variabel Independen (X)

Film Muhammad Ali dan Fetih 1453 variabel ini mewakili perlakuan atau stimulus yang diberikan kepada peserta penelitian. Film ini merupakan faktor yang menjadi fokus penelitian dan diberikan kepada peserta untuk ditonton.

2. Variabel Dependen (Y)

Identitas diri siswa variabel ini mencakup pemikiran, perasaan, dan evaluasi diri siswa setelah menonton film "Muhammad Ali dan Fetih 1453". Ini dapat termasuk pemahaman tentang nilai-nilai moral, religiusitas, serta identitas pribadi yang mereka peroleh dari pengalaman menonton film.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Uji Instrumen

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang dapat ditujukan ke seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban yang akan dianalisis oleh pihak yang memiliki suatu tujuan tertentu, melalui kuesioner, pihak tersebut dapat mempelajari hasil timbal balik yang diberikan oleh responden dan berupaya mengukur apa yang bisa ditemukan dalam proses pelaksanaan

pengisian kuesioner, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang disampaikan dalam suatu kuesioner (Cahyo et al., 2019).

Instrumen yang digunakan adalah kusioner atau angket tertutup model skala likert. Skala Likert dimaksudkan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok. Skala Likert lebih menarik untuk digunakan dan mudah diisi oleh responden karena responden hanya memberikan persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diberikan. Alternatif responden untuk mengukur skor alternative terdiri dari empat yaitu: Sangat setuju (SS): apabila isi pernyataan tersebut sangat setuju dengan penilaian/pendapat ananda, maka beri tanda (✓) pada kolom S di samping pertanyaan. Tidak setuju (TS): apabila isi pertanyaan tersebut tidak setuju dengan penilaian/pendapat ananda, maka beri tanda (✓) pada kolom TS di samping nomor pertanyaan. Sangat tidak setuju (STS): apabila isi pertanyaan tersebut sangat tidak setuju dengan penilaian/pendapat ananda, maka beri tanda (✓) pada kolom STS di samping nomor pertanyaan. Untuk masing – masing pertanyaan menurut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Format Penskoran dan Klasifikasi Penilaian

Kategorisasi	Skor item Pernyataan	
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Data diolah, 2024.

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menyadari bagaimana tindakan mempengaruhi orang lain.				
2.	Saya dapat belajar dari kesalahan diri sendiri.				
3.	Saya terbuka untuk menerima pendapat orang lain yang berbeda.				
4.	Saya secara aktif mencari peluang untuk belajar hal-hal baru.				
5.	Saya berusaha untuk memperbaiki kekurangan di dalam diri.				
6.	Saya merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan baru.				
7.	Saya merasa mampu mengambil keputusan yang baik.				
8.	Saya mudah beradaptasi terhadap perubahan sosial.				
9.	Saya menggunakan kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang.				
10.	Saya tidak merasa tertekan untuk memenuhi harapan orang lain				
11.	Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri				
12.	Saya dapat menghadapi ketidakpastian diri sendiri dengan baik.				
13.	Saya memiliki tujuan hidup yang jelas.				
14.	Saya merasa termotivasi untuk mencapai tujuan hidup.				
15.	Saya percaya bahwa kerja keras akan membuahkan hasil sesuai dengan tujuan hidup.				

Pada umumnya penelitian ini akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul – betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang

empiris sebagai mana adanya. Angket dipergunakan sebagai instrument untuk mengukur perilaku tidak disiplin peserta didik.

Tabel 3.5 Kisi – Kisi Angket

NO	Variable	Indikator	item
1	Identitas Diri	Aspek kesadaran	1,2,3
		Sikap menerima	4,5,6
		Pengembangan Diri	7,8,9
		Penilaian Diri	10,11,12
		Pemahaman Diri	13,14,15
		Penerimaan Diri	16,17,18
		Tujuan Hidup	19,20,21

Sumber: Data diolah, 2024.

2. Uji Instrumen

Pada penelitian ini yang menjadi instrument penelitiannya adalah angket yang berupa pernyataan yang akan dibagikan kepada siswa XI C dan D MTsN 6 Kerinci yaitu sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji Validitas atau kesahihan menurut Syakirman (2016) yaitu untuk menunjukan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur (*a valid if it successfully measure the phenomenon*).

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer melalui program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 25.00 dengan kriteria

1. Jika $1 \cdot \text{hitung} > 1 \cdot \text{tabel}$: instrument dikatakan valid
2. Jika $1 \cdot \text{hitung} < 1 \cdot \text{tabel}$: instrument dikatakan tidak valid

b. Reabilitas Instrumen

Menurut Syakirman (2016) reliabilitas menunjuk pada sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Kriteria keputusannya adalah:

1 $\text{Alpha} < \text{Standardized item alpha}$ = reliable

2 $\text{Alpha} > \text{Standardized item alpha}$ = tidak reliable

Atau $\text{Alpha} > r_{\text{table}}$ reliable, dan $< r_{\text{table}}$ = tidak reliable

Kriteria pengujian uji reliabilitas adalah:

a. Apabila nilai koefisien Alpha adalah lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioer tersebut tidak reliable.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,804	,805	9

3. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Kesalahan dalam menentukan alat analisis dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan hal ini akan berdampak lebih buruk lagi

terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut. karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, data dianalisis melalui perangkat statistic dan disajikan melalui statistic atau diagram (Ali, 2016).

Adapun langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi data dengan pendekatan kuantitatif

Deskripsi data yang dilakukan untuk mendiskripsikan data tentang skor responden mengenai pengaruh film Muhammad ali dan Fetih 1453 terhadap pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci. Analisis deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang dikumpulkan dari responden, melalui tahapan berikut:

1. Verifikasi data yaitu memeriksa kembali instrument angket yang telah diisi oleh responden
2. Menghitung nilai jawaban
 - a) Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pernyataan yang diajukan
 - b) Menghitung rata – rata skor total item

Untuk mencari presentase frekuensi jawaban responden presentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P: Presentase

F: Frekuensi

N: Jumlah subjek (Meutia, 2020).

Menentukan kategori penelitian dilihat dari perbandingan antara jumlah jawaban yang diharapkan dengan jumlah responden.

Selanjutnya data – data penelitian yang diperoleh tersebut diklasifikasikan berdasarkan norma kategori sebagai berikut:

Tabel 3.6: Rumus Norma Kategorisasi Pencapaian Responden

NO	Skor	Kategorisasi
1.	1 - 24	Rendah
2.	25 – 49	Sedang
3.	50 – 74	Tinggi
4.	75 - 100	Sangat tinggi

Sumber: (Meutia, 2020).

Untuk menghitung rentangan data atau menghitung interval, diperoleh dari rumus berikut:

$$I = (ST - SR) : k$$

Keterangan:

STS=Sangat tinggi

ST= Skor Tinggi

SR = Skor Rendah

I = Interval

K = Jumlah Kelas

F. Pelaksanaan Penelitian

Dalam Proses penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Izin Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian setelah mendapat kan persetujuan dosen pembimbing untuk melaksanakan penelitian, mulai dari proses

surat izin penelitian dari lembaga/instansi terkait. Atas dasar permohonan peneliti, lembaga/instansi mengeluarkan surat penelitian yang ditunjukkan kepada MTsN 6 Kerinci untuk melaksanakan penelitian, yang selanjutnya kepala MTsN 6 Kerinci yang memfasilitasi penelitian ini.

2. Pengadministrasian pretest

Pengadministrasian pretest dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui gambaran awal bagaimana identitas diri siswa pengadministrasian pretest yang dilakukan pada siswa/siswi kelas XI di MTsN 6 Kerinci.

3. Kegiatan eksperimen

Kegiatan eksperimen ini adalah kelompok atau subjek yang diberikan tahap – tahap, aturan ataupun prosedur apa saja yang akan dilakukan sebelum menonton film Muhammad Ali dan Fetih 1453. Penelitian ini dilakukan tergantung situasi, kondisi, dan hasil yang didapatkan selama penelitian. Adapun tahap – tahap yang dilakukan selama kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Eksperimen

Merumuskan tujuan eksperimen dengan jelas, seperti ingin mengetahui apakah menonton film Muhammad Ali dan Fetih 1453 dapat memengaruhi perkembangan identitas siswa. Menentukan desain eksperimental yang sesuai, misalnya eksperimen kontrol acak dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Memilih sampel yang representatif dari populasi siswa MTsN 6 Kerinci

b. Pengumpulan Data Pra-Eksperimen

Melakukan pengumpulan data awal tentang identitas siswa sebelum mereka menonton film Muhammad Ali dan Fetih 1453. Ini dapat dilakukan melalui kuesioner atau wawancara.

c. Intervensi

Memperkenalkan kelompok eksperimen dengan film Muhammad Ali dan Fetih 1453. Pastikan mereka menonton film ini dengan suasana yang kondusif.

d. Pengumpulan Data Pasca-Eksperimen

Setelah menonton film, lakukan pengumpulan data lanjutan tentang identitas siswa. Ini juga dapat dilakukan melalui kuesioner atau wawancara.

e. Analisis Data

Menganalisis data yang dikumpulkan untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan dalam perkembangan identitas siswa setelah mereka menonton film Muhammad Ali dan Fetih 1453. Ini bisa melibatkan penggunaan teknik statistik seperti uji-t atau uji ANOVA.

f. Interpretasi Hasil

Menginterpretasikan hasil analisis data untuk menentukan apakah film Muhammad Ali dan Fetih 1453 memiliki pengaruh yang signifikan sebagai sarana pengembangan identitas siswa.

g. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil eksperimen, membuat kesimpulan mengenai pengaruh film Muhammad Ali dan Fetih 1453 terhadap pengembangan identitas siswa. Apakah temuan mendukung hipotesis penelitian?

G. Film Muhammad Ali dan Fetih 1453

Alasan memilih film Muhammad Ali adalah figur inspiratif Muhammad Ali adalah sosok yang sangat berpengaruh di dunia olahraga dan di luar itu. Ia dikenal sebagai atlet tinju legendaris yang juga aktif dalam memperjuangkan hak-hak sipil dan keadilan sosial. Siswa dapat terinspirasi oleh keteguhan hati, keberanian, dan prinsip-prinsip yang dipegang teguh oleh Ali, yang dapat mempengaruhi perkembangan identitas mereka.

Kisah hidup Muhammad Ali penuh dengan perjuangan melawan rintangan, baik di ring tinju maupun dalam kehidupan pribadinya. Siswa dapat belajar tentang pentingnya ketekunan, kerja keras, dan ketahanan

dari perjalanan hidup Ali, yang dapat membantu mereka dalam membentuk identitas diri yang kuat dan berprinsip.

Film tentang Muhammad Ali seringkali mengeksplorasi isu-isu sosial dan politik, termasuk rasisme dan hak-hak sipil. Menghadapi isu-isu ini dapat membantu siswa untuk memahami konteks sosial yang lebih luas dan mempertimbangkan posisi mereka sendiri dalam masyarakat, serta mengembangkan kesadaran sosial yang kritis.

Alasan memilih film *Fetih 1453* menggambarkan penaklukan Konstantinopel oleh Sultan Mehmed II, yang merupakan peristiwa penting dalam sejarah dunia. Film ini tidak hanya menghibur tetapi juga edukatif, memberikan wawasan kepada siswa tentang sejarah dan warisan budaya yang penting, yang dapat mempengaruhi identitas diri mereka dengan cara yang lebih mendalam dan historis.

Kisah Sultan Mehmed II penuh dengan contoh-contoh kepemimpinan yang kuat dan strategi yang cerdas. Melalui film ini, siswa dapat belajar tentang pentingnya visi, kepemimpinan, dan perencanaan strategis, yang dapat mempengaruhi mereka untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dalam kehidupan mereka sendiri.

Film ini menonjolkan keberanian dan patriotisme yang luar biasa. Siswa yang menonton film ini dapat terinspirasi oleh nilai-nilai tersebut, yang dapat membantu mereka dalam membentuk identitas diri yang berani dan penuh semangat patriotik.

Tujuan saya memilih kedua film ini yaitu untuk penelitian memberikan perspektif yang beragam dan kaya bagi siswa dalam membentuk identitas diri mereka. Muhammad Ali menawarkan pelajaran tentang perjuangan pribadi, ketahanan, dan advokasi sosial, sedangkan Feti 1453 memberikan wawasan tentang sejarah, kepemimpinan, dan nilai-nilai keberanian. Kedua film ini, melalui cerita dan karakter yang mereka tampilkan, memiliki potensi besar untuk mempengaruhi pengembangan identitas diri siswa dan membantu mereka dalam perjalanan perkembangan identitas diri.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Film Muhammad Ali dan Fetih 1453 Sebagai Sarana Pengembangan Identitas Diri Siswa Di MTsN 6 Kerinci

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran film Muhammad Ali dan Fetih 1453 sebagai sarana pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui angket skala Likert, dan observasi pada siswa kelas XI C dan XI D. Populasi target adalah siswa yang menunjukkan kebingungan identitas diri, seperti ketidakpastian terhadap minat, bakat, dan tujuan hidup maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Figur Inspiratif dan Keteladanan Karakter

Selama siswa MTsN 6 Kerinci menonton Film, peran film Muhammad Ali digambarkan sebagai individu yang teguh dalam prinsipnya, berani menghadapi tantangan, dan memperjuangkan keadilan, Hal ini dapat menjadi contoh bagi siswa dalam membangun identitas diri yang kuat, Sedangkan Fetih 1453 menampilkan sosok Sultan Mehmed II yang memiliki visi besar, keberanian, dan strategi kepemimpinan yang kuat. Nilai-nilai kepemimpinan dan keyakinannya bisa menginspirasi siswa untuk membangun kepercayaan diri dan tujuan hidup yang jelas.

b. Keberanian dalam mempertahankan prinsip

Dimana di Film Muhammad Ali menunjukkan keberanian dalam menolak perang Vietnam meskipun harus menghadapi konsekuensi berat. Ini mengajarkan siswa untuk teguh pada prinsip hidup mereka, Sedangkan di Film Sultan Mehmed II menjadi pemimpin muda yang sukses karena memiliki visi yang jelas dan tekad yang kuat. Siswa dapat belajar untuk memiliki tujuan hidup yang jelas dan tidak mudah menyerah dalam mempertahankan prinsipnya

c. Percaya diri dan ketekunan

Ali membangun kariernya dengan kerja keras dan ketekunan, yang menjadi motivasi bagi siswa untuk berusaha dan percaya diri mencapai impian mereka. Sedangkan di Film Fetih 1453 menunjukan keberhasilan penaklukan konstantinopel tidak lepas dari keyakinan Sultan Mehmed II kepada Allah. Ini mengajarkan siswa tentang pentingnya berdoa dan ketekunan dan percaya diri dalam mencapai tujuan.

d. Identitas religius yang kuat dan kerjasama

Film Muhammad Ali dikenal sebagai seorang Muslim yang taat dan tidak ragu menunjukkan identitas keagamaannya. Hal ini dapat menginspirasi siswa untuk lebih memahami dan memperkuat keyakinan mereka. Sedangkan film Fetih 1453 Penaklukan Konstantinopel dilakukan dengan perencanaan matang dan kerja sama

seluruh pasukan. Siswa dapat belajar bahwa dalam mencapai sesuatu, kerja sama dan strategi yang baik sangat diperlukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua film ini memiliki dampak signifikan dalam pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci. Sebelum menonton film, mayoritas siswa mengalami ketidakpastian identitas dan kurang percaya diri. Setelah menonton, terjadi peningkatan signifikan dalam kesadaran diri, kepercayaan diri, serta pemahaman tentang kepemimpinan dan nilai-nilai moral. Hal ini diperkuat oleh hasil data angket setelah menonton film Muhammad Ali dan Fetih 1453

Tabel 4.1 data hasil posttest pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat rendah	15-30	1	2,08%
Rendah	31-45	5	10,42%
Tinggi	45-60	42	87,50%
Sangat Tinggi	61-75	0	0%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data diolah, 2024.

Menunjukkan bahwa data dari hasil posttest terdapat 1 siswa MTsN 6 Kerinci yang memiliki pengembangan identitas diri yang sangat rendah dengan persentase 2,08%, ada 5 orang responden memiliki pengembangan identitas diri rendah dengan persentase 10,42%, kemudian 42 responden memiliki pengembangan identitas diri tinggi dengan persentase 87,50. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hasil posttest rata-rata skor pengembangan identitas diri berada pada kategori tinggi

2. Pengaruh Film Muhammad Ali Dan Fetih 1453 Sebagai Sarana Pengembangan Identitas diri Siswa MTsN 6 Kerinci

Pengaruh film *Muhammad Ali* dan *Fetih 1453* terhadap pengembangan identitas diri siswa kelas XI C dan XI D MTsN 6 Kerinci. Desain penelitian menggunakan *Pretest-Posttest One Group Design*, di mana data diperoleh melalui angket yang mengukur enam indikator pengembangan identitas diri: kesadaran diri, sikap menerima, pengembangan diri, penilaian diri, pemahaman diri, dan tujuan hidup.

Hasil pretest dilakukan untuk mengetahui gambaran awal pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci sebelum diperlihatkan Film *Muhammad Ali* dan *Fetih 1453*.

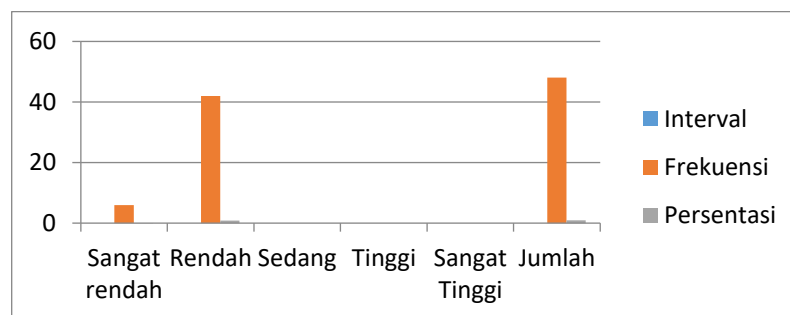
Maka dapat dilihat pada hasil pretest pada table berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil pretest Pengembangan Identitas diri siswa MTsN 6 kerinci

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentasi
Sangat rendah	15-30	31	64,58%
Rendah	31-45	17	35,42%
Tinggi	46-60	0	0
Sangat Tinggi	61-75	0	0
Jumlah		48	100%

Sumber: Data diolah, 2024.

Bagan 4.1 Hasil *Pretest*



Sumber: Data diolah, 2024

Dari Tabel 4.1 menunjukkan bahwa, dari data pretest 48 orang siswa MTsN 6 Kerinci, yang dijadikan sampel penelitian ada 31 orang responden yang memiliki pengembangan identitas diri yang sangat rendah dengan persentase 64,58%, kemudian 17 orang responden memiliki pengembangan identitas diri yang rendah dengan persentase 35,42% selanjutnya 0 orang responden memiliki pengembangan identitas diri sedang dengan persentase 0%, seterusnya 0 orang responden dengan pengembangan identitas diri tinggi dengan persentase 0% dan seterusnya 0 orang responden memiliki pengembangan identitas diri sangat tinggi dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan dari table 4.1 bahwa rata-rata pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci berada di kategori rendah.

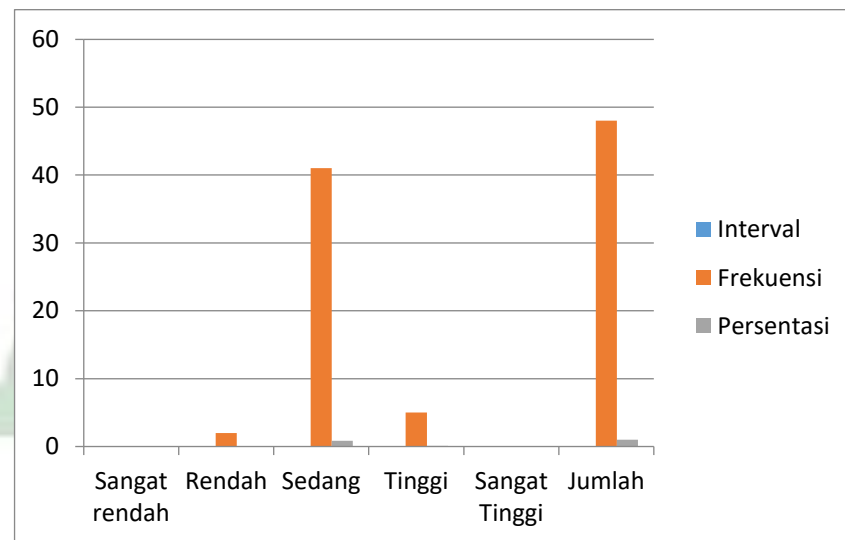
Setelah menonton Film Muhammad Ali dan Fetih 1453 selama 1 jam pada siswa MTsN 6 Kerinci, kemudian penelitian peneliti mengukur bagaimana pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci sesudah menonton. Data hasil posttest akan dijabarkan pada table berikut: data hasil posttest Pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci.

Table 4.3 data hasil posttest pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentasi
Sangat rendah	15-30	1	2,08%
Rendah	31-45	5	10,42%
Tinggi	45-60	42	87,50%
Sangat Tinggi	61-75	0	0%

Jumlah		48		100%
--------	--	----	--	------

Bagan 4.2 Data Hasil *Posttest* pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci



Sumber: Data diolah, 2024.

Dari Tabel 4.2 menunjukkan bahwa data dari hasil *posttest* terdapat 1 siswa MTsN 6 Kerinci yang memiliki pengembangan identitas diri yang sangat rendah dengan persentase 2,08%, ada 5 orang responden memiliki pengembangan identitas diri rendah dengan persentase 10,42%, kemudian 42 responden memiliki pengembangan identitas diri tinggi dengan persentase 87,50%, selanjutnya 0 orang responden memiliki pengembangan identitas diri sangat tinggi dengan persentase 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hasil *posttest* rata-rata skor pengembangan identitas diri berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya, Pengembangan identitas diri pada siswa MTsN 6 Kerinci dari pretest dan posttest dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengolahan angket setelah menonton film Muhammad Ali dan Fetih 1453

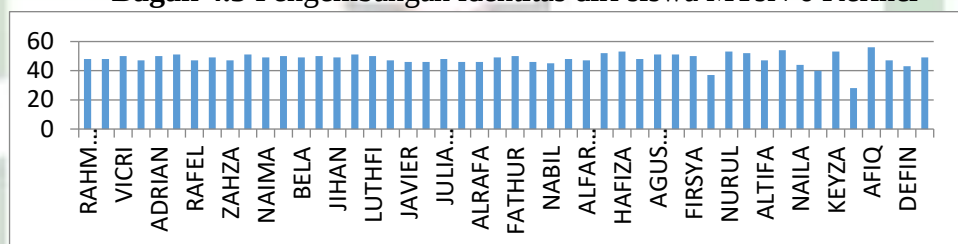
NAMA	SKOR	KATEGORI
RN	48	Sedang
FA	48	Sedang
VI	50	Sedang
RA	47	Sedang
AN	50	Sedang
IL	51	Sedang
RL	47	Sedang
KA	49	Sedang
ZA	47	Sedang
MA	51	Sedang
NA	49	Sedang
FA	50	Sedang
BA	49	Sedang
AI	50	Sedang
JN	49	Sedang
AH	51	Sedang
LI	50	Sedang
AA	47	Sedang
JR	46	Sedang
RN	46	Sedang
JA	48	Sedang
AA	46	Sedang
AA	46	Sedang
AP	49	Sedang
FR	50	Sedang
HA	46	Sedang
NL	45	Sedang
A	48	Sedang
AI	47	Sedang
KA	52	Sedang
HA	53	Tinggi
DI	48	Sedang

AN	51	Sedang
FS	51	Sedang
FA	50	Sedang
MAZ	37	Rendah
NL	53	Tinggi
OI	52	Sedang
AA	47	Sedang
DS	54	Tinggi
NA	44	Sedang
FR	40	Sedang
KA	53	Tinggi
FZ	28	Rendah
AQ	56	Tinggi
FI	47	Sedang
DN	43	Sedang
SY	49	Sedang
RATA-RATA	48,08	

Sumber: Data diolah, 2024.

Selanjutnya dapat dilihat frekuensi perolehan hasil tes akhir eksperimen pada diagram dibawah ini:

Bagan 4.3 Pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci



Sumber: Data diolah, 2024

Dari Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci sebelum dan sesudah diberikan tontonan film Muhammad Ali dan Fetih 1953 terdapat pada tabel 4.3 yang pada saat pretest memiliki rata-rata 29,87 setelah diberikan tontonan skor rata-rata menjadi 48,08. Berdasarkan hal ini, terjadi peningkatan pengembangan identitas diri pada siswa MTsN 6 Kerinci sebesar 23,46% setelah menonton film Muhammali Ali dan Fetih 1453.

Dari uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa menonton film Muhammad Ali dan Fetih 1453 dari 48 siswa MTsN 6 Kerinci yang menonton, secara keseluruhan pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci meningkat.

Perbedaan pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan sesudah dilakukan perlakuan (posttest) berupa menonton film Muhammad Ali dan Fetih 1453. Berdasarkan hal ini terjadi peningkatan pengembangan identitas diri pada siswa MTsN 6 Kerinci dalam penggunaan film Muhammad Ali dan Fetih 1453 dalam meningkatkan pengembangan identitas diri sebanyak 23,46%.

Peningkatan pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menonton film Muhammad Ali dan Fetih 1453:

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistic non parametric dengan rumus Wilcoxon signed rank test dengan menggunakan SPSS 25.00. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak, apabila nilai probabilitas signifikansi (Sig 2- tailed $>0,05$).
- b. H_a diterima, apabila nilai probabilitas signifikansi (Sig 2-tailed $<0,05$).

Tabel 4.5 perbedaan antara pretest dan posttest pengembangan identitas diri siswa

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST –	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	,00	,00
	<i>Positive Ranks</i>	47 ^b	24,00	1128,00
	<i>Ties</i>	1 ^c		
PRETEST	Total	48		

Sumber: SPSS V, 24.

a. $POSTTEST < PRETEST$

b. $POSTTEST > PRETEST$

c. $POSTTEST = PRETEST$

Berdasarkan hal sebelumnya maka didapatkan hasil perhitungan yang tercantum pada tabel berikut:

Berdasarkan interpretasi dari tabel 4.4 diatas bahwa negative ranks atau selisih (negatif) antara hasil pengembangan identitiass diri siswa MTsN 6 Kerinci *pretest* dan *posttest* adalah dengan 0 dengan error 1 pada nilai negative ranks, sementara. Nilai 1 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pretest ke nilai posttest. 1 positif ranks atau selisi (positif) antara hasil pretest dan posttest.

Positif rank terdapat 48 data positif (N) yang artinya 47 siswa kelas IX MTsN 6 Kerinci Mengalami Meningkatkan pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci Dari nilai pretest ke posttest. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 24,00, sedangkan jumlah rangking *positif* atau *sum of ranks* adalah sebesar 1128,00. Tes adalah kesamaan nilai pretest adalah 1, sehingga dapat dikatakan bahwa ada 1 siswa dengan nilai *posttest* dan *pretestnya* sama.

Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan output SPSS yang kedua yakni output “*test statistic*”. Namun sebelum peneliti menjelaskan lebih lanjut perlun diketahui dasar pengambilan Keputusan yang digunakan dalam uji Wilcoxon yakni:

- a. Jika nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) lebih kecil dari $<0,05$, maka H_a diterima.
- b. Sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) lebih besar dari $>0,05$, maka H_0 ditolak.

Tabel 4.6 maka Analisi *Wilcoxon Signed Rank Test*

Test Statistics ^a	
	POSTTEST- PRETEST
Z	-5,974 ^b
Asymp. Sig.(2-tailed)	,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: SPSS V, 24

Berdasarkan output test statistic di atas, diketahui *Asymp. Sig.* (2-tailed) bernilai 0,001 lebih kecil dari $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan antara pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa film Muhammad ali dan Fetih 1453 efektif untuk memperbaiki pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa media film efektif untuk mengembangkan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci. Jika dilihat dari skor *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan juga menunjukkan kenaikan skor antara sebelum dan sesudah menonton film Muhammad ali dan Fetih 1453.

Setelah diberikan *pretest* kemudian responden diberikan perlakuan dengan menerapkan media film, setelah siswa MTsN 6 Kerinci menonton film Muhammad Ali dan Fetih 1453, Kemudian responden diberikan angket kembali untuk melihat perkembangan identitas diri siswa kelas 9 MTsN 6 Kerinci

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Film Muhammad Ali Dan Fetih 1453 Dalam Proses Pengembangan Identitas Diri Siswa Di MTsN 6 Kerinci?

Penelitian ini dilakukan di MTsN 6 Kerinci juga dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas film Muhammad Ali dan Fetih 1453 dalam proses pengembangan identitas diri siswa. Penelitian ini melibatkan sejumlah responden dari siswa kelas VIII dan IX, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan temuan penelitian secara mendalam. Berikut adalah uraian hasil penelitian.

a. Konten Film

Konten dari film Muhammad Ali dan Fetih 1453 memainkan peran penting dalam memengaruhi siswa. Kedua film ini mengandung pesan-pesan moral, nilai-nilai perjuangan, dan keteladanan yang relevan dengan pengembangan identitas diri siswa. Beberapa aspek konten yang ditemukan berpengaruh adalah:

1. Keteladanan Tokoh Utama:

Muhammad Ali: Menginspirasi siswa melalui keteguhan iman, keberanian, dan dedikasinya terhadap keadilan.

Fetih 1453: Menunjukkan kepemimpinan Sultan Mehmed II dan semangat juangnya dalam mencapai tujuan besar.

2. Pesan Nilai Religius:

Kedua film menonjolkan pentingnya keimanan, doa, dan keteguhan dalam menghadapi tantangan.

3. Relevansi dengan Kehidupan Siswa:

Banyak siswa merasa nilai-nilai dalam film relevan dengan tantangan sehari-hari, seperti meneguhkan identitas sebagai seorang Muslim dan pelajar.

b. Media Audiovisual

Karakteristik media audiovisual juga menjadi faktor penting dalam efektivitas film sebagai sarana pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Visual dan Sinematografi:

Kualitas visual yang baik meningkatkan daya tarik siswa untuk menonton dan memahami alur cerita.

Adegan-adegan yang kuat emosinya membantu siswa lebih mudah menginternalisasi pesan moral.

2. Penggunaan Bahasa:

Film dengan subtitle membantu siswa memahami konteks cerita, terutama jika terdapat penggunaan bahasa asing.

c. Kondisi Psikologis dan Sosial Siswa

Efektivitas film juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan sosial siswa. Faktor-faktor yang ditemukan meliputi:

1. Motivasi Belajar:

Siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih mampu menangkap pesan-pesan positif dalam film.

2. Lingkungan Sosial:

Diskusi kelompok setelah menonton film membantu siswa memahami pesan lebih mendalam.

3. Minat terhadap Sejarah dan Tokoh Inspiratif:

Ketertarikan siswa pada sejarah Islam dan tokoh-tokoh inspiratif meningkatkan perhatian mereka terhadap konten film.

B. Pembahasan

1. Peran Film Muhammad Ali dan Fetih 1453 Sebagai Sarana Pengembangan Identitas Diri Siswa Di MTsN 6 Kerinci

Berdasarkan hasil pretest menunjukkan bahwa setelah menonton Film Muhammad Ali dan Fetih 1453, sebanyak 85% siswa melaporkan peningkatan kesadaran diri, yang menunjukkan bahwa kedua film tersebut berhasil menginspirasi siswa untuk mengenali potensi dan nilai pribadi mereka. Visualisasi perjuangan tokoh utama dalam kedua film memotivasi siswa untuk mengeksplorasi dan memahami kekuatan diri mereka.

a. Figur Inspiratif dan Keteladanan karakter

Setelah siswa MTsN 6 Kerinci menonton film Muhammad Ali dan *Fetih 1453*, 87,5% siswa merasa lebih percaya diri untuk menghadapi tantangan hidup. Inspirasi dari keteguhan Muhammad Ali menghadapi diskriminasi rasial dan keberanian Sultan Mehmed II memimpin penaklukan Konstantinopel memberikan siswa contoh nyata tentang keberanian dan ketahanan dalam situasi sulit. Hal ini diperkuat oleh teori Albert Bandura dalam penelitiannya tentang Sosial Kognitif teori ini menekankan bahwa individu belajar melalui observasi terhadap model atau figur inspiratif. Dalam konteks ini, siswa yang menonton film Muhammad Ali dan *Fetih 1453* mengamati bagaimana Muhammad Ali dan Sultan Mehmed II menghadapi tantangan dengan keberanian dan keteguhan. Hal ini dapat meningkatkan efikasi diri siswa karena mereka melihat bahwa tantangan dapat diatasi dengan usaha dan keyakinan.

b. Percaya diri dan ketekunan

Ali membangun kariernya dengan kerja keras dan ketekunan, yang menjadi motivasi bagi siswa untuk berusaha dan percaya diri mencapai impian mereka. Sedangkan di Film *Fetih 1453* menunjukkan keberhasilan penaklukan konstantinopel tidak lepas dari keyakinan Sultan Mehmed II kepada Allah, hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Ryan dalam penelitiannya yang berjudul teori motivasi diri (*self-determination theory*) teori ini menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam mencapai tujuan. Ketika siswa

melihat perjuangan Muhammad Ali, mereka bisa termotivasi secara intrinsik untuk berusaha lebih keras dan percaya diri dalam mencapai impian mereka.

c. Keberanian dalam mempertahankan prinsip

Film Fetih 1453 menggambarkan Sultan Mehmed II sebagai pemimpin visioner yang memadukan strategi, keberanian, dan semangat kolektif, sedangkan Muhammad Ali menyoroti pentingnya integritas dan keteguhan hati dalam memimpin diri sendiri dan orang lain. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Bill George Teori kepemimpinan autentik (*authentic leadership theory*) iya menegaskan bahwa kepemimpinan autentik berfokus pada integritas, kesadaran diri, dan keaslian pemimpin.

Muhammad Ali dengan keteguhan hatinya menonjol sebagai pemimpin yang mengutamakan integritas dalam bertindak, baik dalam karier tinju maupun dalam kehidupan pribadinya. Pemimpin autentik menginspirasi orang dengan menunjukkan bahwa mereka dapat memimpin dengan nilai dan prinsip yang kuat. Ali tetap setia pada prinsipnya dan tidak ragu untuk memperjuangkan apa yang benar, meskipun menghadapi tekanan besar.

d. Identitas religius yang kuat dan kerjasama

Film Muhammad Ali dikenal sebagai seorang Muslim yang taat dan tidak ragu menunjukkan identitas keagamaannya. Hal ini dapat menginspirasi siswa untuk lebih memahami dan memperkuat keyakinan mereka. Sedangkan film Fetih 1453 Penaklukan Konstantinopel dilakukan dengan perencanaan matang dan kerja sama seluruh pasukan. Siswa dapat belajar bahwa dalam mencapai sesuatu, kerja sama dan strategi yang baik sangat diperlukan. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh John Turner dalam penelitiannya dalam teori identitas sosial (*Social Identity Theory*) ia mengatakan bahwa bagaimana individu mengenali dirinya berdasarkan kelompok sosial yang mereka ikuti, seperti agama, ras, atau budaya. Muhammad Ali yang dikenal sebagai seorang Muslim yang taat memberikan contoh kuat tentang bagaimana identitas keagamaan bisa menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam kehidupan pribadi dan profesional. Bagi siswa, ini bisa menjadi inspirasi untuk memperkuat dan memahami lebih dalam identitas keagamaan mereka, menjadikannya sebagai sumber ketahanan dan panduan dalam menghadapi tantangan hidup.

Hasil penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena Peran Film Muhammad Ali dan Fetih sangat penting untuk Mengembangkan identitas diri siswa. Dengan memahami identitas diri siswa/siswi MTsN 6 Kerinci yang masih rendah, maka dapat membantu siswa/siswi menentukan atau mengembangkan identitas diri siswa/siswi MTsN 6 Kerinci dengan lebih baik dengan media Film

Muhammad Ali Dan Fetih 1453. Hal ini akan berdampak positif pada kepercayaan diri, kemandirian, tanggung jawab, hubungan sosial yang sehat, peningkatan prestasi akademik dan motivasi untuk berkembang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diperhatikan dan diimplementasikan dengan segera.

Upaya yang dilakukan dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa Kelas IX tentang menentukan identitas diri siswa Kelas IX C dan D MTsN 6 Kerinci dalam penelitian ini dilakukan melalui media Film Muhammad Ali dan Fetih 1453. Mengembangkan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci lewat media film Muhammad Ali Dan Fetih 1453 dirasa efektif dalam mengembangkan identitas diri Siswa MtsN 6 Kerinci.

Banyak hal-hal positif yang didapatkan dalam Mengembangkan identitas diri siswa lewat media film Muhammad Ali dan Fetih 1453, Seperti film Muhammad Ali menggambarkan sosok yang kuat, berani, dan memiliki tekad yang besar dalam menghadapi tantangan. Ini dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan karakter yang gigih, penuh motivasi, dan percaya diri dalam menghadapi masalah sehari-hari.

Sedangkan Film Fetih 1453, yang mengisahkan tentang penaklukan Konstantinopel oleh Sultan Mehmed II, memuat nilai-nilai seperti keberanian, strategi, dan keteguhan hati. Siswa dapat belajar bahwa kesuksesan membutuhkan perencanaan matang dan ketekunan.

Melalui kedua film tersebut, siswa dapat merenungkan perjalanan hidup tokoh-tokoh besar seperti Muhammad Ali dan Sultan Mehmed II. Ini dapat membantu mereka dalam menilai diri sendiri dan memperbaiki kelemahan untuk menjadi lebih baik.

2. Pengaruh Film Muhammad Ali Dan Fetih 1453 Sebagai Sarana Pengembangan Identitas Diri Siswa

Hasil yang didapatkan dilapangan ada 85% siswa melaporkan adanya peningkatan kesadaran diri hal ini sesuai dengan teori Erik Erikson tentang krisis identitas pada masa remaja, di mana individu berada dalam proses pencarian jati diri Film Muhammad Ali dan Fetih 1453 membantu siswa untuk memahami pentingnya eksplorasi diri melalui visualisasi tokoh-tokoh inspiratif yang menghadapi tantangan besar dalam hidup mereka.

Film Muhammad Ali menampilkan perjuangan seorang individu yang memegang teguh prinsip dan keyakinan, sementara Fetih 1453 menyoroti peran visi dan misi dalam membentuk identitas seorang pemimpin besar. Kedua film ini memberikan gambaran nyata kepada siswa bahwa mengenali potensi dan nilai-nilai diri adalah langkah penting dalam membangun identitas yang kuat. (Santrock, 2011).

Setelah perlakuan, sebanyak 75% siswa melaporkan peningkatan kepercayaan diri. Muhammad Ali, yang digambarkan sebagai tokoh yang berani menghadapi diskriminasi dan menolak perang berdasarkan

prinsip agama, memberikan contoh kepada siswa bahwa keteguhan hati dapat membantu seseorang mengatasi rintangan. Sementara itu, Sultan Mehmed II dalam *Fetih 1453* menunjukkan bagaimana keyakinan dan strategi yang matang dapat membawa kesuksesan. Narasi ini memotivasi siswa untuk percaya pada kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan di kehidupan nyata. Rogers (1980) menyatakan bahwa kepercayaan diri individu dapat berkembang melalui penerimaan diri dan paparan terhadap pengalaman yang memotivasi. Dalam hal ini, film *Muhammad Ali* dan *Fetih 1453* memberikan inspirasi melalui narasi perjuangan dan ketekunan tokoh-tokohnya.

Setelah menonton film, 70% siswa mulai memahami pentingnya nilai-nilai kepemimpinan. Menurut Bass 1990, kepemimpinan yang efektif memerlukan visi, tanggung jawab, dan kemampuan untuk memotivasi orang lain. Rendahnya pemahaman siswa sebelum perlakuan menunjukkan bahwa mereka membutuhkan figur yang dapat menjadi panutan dalam membangun karakter kepemimpinan mereka.

Film *Fetih 1453* menggambarkan Sultan Mehmed II sebagai pemimpin visioner yang mampu menginspirasi pasukannya dengan semangat persatuan dan keberanian. Di sisi lain, *Muhammad Ali* menunjukkan pentingnya memimpin dengan integritas dan dedikasi, baik untuk diri sendiri maupun untuk komunitas. Kedua film ini memberikan siswa wawasan tentang bagaimana menjadi pemimpin yang

berintegritas dan bertanggung jawab, baik dalam konteks pribadi maupun sosial.

Kedua film ini tidak hanya menginspirasi siswa dalam aspek kepercayaan diri dan kepemimpinan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual mereka. Muhammad Ali menampilkan bagaimana keyakinan agama dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan sulit, seperti menolak perang yang bertentangan dengan prinsip Islam. Sementara itu, Fetih 1453 menggambarkan pentingnya tawakal dan keimanan dalam mencapai tujuan besar. Nilai-nilai ini membantu siswa untuk memahami bahwa spiritualitas dapat menjadi kekuatan dalam membentuk identitas diri mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu telah terbukti efektif media Film Muhammad Ali Dan Fetih dapat mengembangkan identitas diri siswa, salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa media film merupakan sarana yang sangat efektif dalam mengembangkan identitas diri siswa, karena melalui cerita, karakter, dan nilai-nilai yang disajikan, film dapat memberikan inspirasi, pemahaman diri, serta refleksi yang mendalam bagi penontonnya. Pengalaman emosional dan visual yang ditawarkan film mampu membantu siswa dalam mengeksplorasi jati diri mereka serta memperkuat nilai-nilai pribadi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa kelas IX di MTsN 6 Kerinci.

Dengan menggunakan media film, siswa dapat mengembangkan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci. Dengan menggunakan media film, film dapat mempengaruhi pengembangan identitas diri siswa dengan menghadirkan berbagai nilai, pandangan hidup, dan pengalaman yang memungkinkan siswa untuk merefleksikan diri, mengeksplorasi peran sosial, serta membentuk pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka dan lingkungan sekitarnya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis yang telah dilakukan juga di dukung oleh beberapa pendapat ahli yang menemukan bahwa media film efektif dalam mengembangkan identitas diri siswa. Seseorang yang telah mengetahui identitas dirinya akan mempermudah individu tersebut untuk meningkatkan kepercayaan diri memahami siapa dirinya, kelebihan, kekurangan, dan tujuan hidupnya membuat seseorang lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi. Mereka tahu nilai-nilai yang dianut dan mampu berpegang teguh pada prinsipnya. Dan juga manfaat orang yang telah mengetahui identitas dirinya individu tersebut dapat mengembangkan potensi diri yang sadar akan kekuatan dan kelemahannya akan lebih mampu mengembangkan potensinya secara maksimal. Mereka dapat fokus pada apa yang perlu diperbaiki dan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki.

Selain untuk penelitian di bidang pendidikan ataupun untuk diri sendiri, mengetahui identitas diri mempunyai manfaat di bidang sosial.

Seperti teori interaksionisme simbolik dari George Herbert Mead dan Charles Horton Cooley bahwa identitas diri adalah suatu proses yang berasal dari interaksi sosial individu dengan orang lain mengembangkan hubungan yang sehat ketika seseorang mengetahui siapa dirinya, mereka mampu membangun hubungan yang lebih sehat dan otentik dengan orang lain. Mereka lebih jujur dalam berinteraksi, memahami batas-batas pribadi, serta tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial.

Dan juga hubungan yang lebih berkualitas ketika seseorang tahu siapa dirinya, mereka cenderung lebih jujur dalam hubungan, baik dengan teman, keluarga, maupun pasangan. Ini memungkinkan terciptanya hubungan yang lebih sehat dan terbuka. Atau seseorang yang telah mengenal identitas dirinya tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari lingkungan atau ekspektasi orang lain. Mereka lebih mampu berdiri teguh dengan pilihan hidup yang diambil (Putro, 2017).

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kedua film tersebut terhadap pengembangan identitas diri siswa, Berikut adalah hasil yang diperoleh dari setiap indikator:

a. Aspek Kesadaran

Responden kelas IX MTsN 6 Kerinci menunjukkan peningkatan dalam kesadaran diri setelah menonton film Muhammad Ali dan Fetih 1453. responden menjadi lebih sadar akan pentingnya memiliki prinsip yang kuat dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

Seperti halnya mereka menyadari bahwa Muhammad Ali berani menolak untuk ikut serta dalam perang Vietnam karena prinsipnya tentang perdamaian dan keyakinannya terhadap agama Islam. Film Muhammad Ali yang menggambarkan perjuangan dan keyakinan tokoh utama memberikan inspirasi bagi siswa untuk lebih mengenal potensi diri mereka hal ini terdapat pada scene film muhammad ali pada salah satu adegan ketika dia menolak untuk bergabung dalam militer Amerika Serikat saat perang Vietnam, yang terjadi sekitar menit ke-85 hingga menit ke-90. Dalam adegan ini, ali dengan tegas menyatakan keyakinannya terhadap perdamaian dan prinsip-prinsip agama Islam yang dianutnya, meskipun tindakan ini menyebabkan dia kehilangan gelar juara dunia dan dilarang bertanding.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh. Sonia Livingstone (2018) dalam studinya tentang literasi media dan pembentukan identitas menyatakan bahwa film dan media visual berpengaruh besar dalam membantu siswa mengembangkan kesadaran diri dan nilai-nilai pribadi. Livingstone menekankan bahwa tokoh inspiratif dalam film dapat memicu refleksi diri dan meningkatkan pemahaman siswa tentang identitas dan tujuan hidup mereka, seperti pengalaman siswa saat melihat Muhammad Ali menolak ikut perang Vietnam karena keyakinan terhadap prinsipnya.

b. Sikap Menerima

Sikap menerima diri meningkat kepada responden Kelas IX MTsN 6 Kerinci seperti mereka bisa menerima atau sadar dengan kekurangan diri sendiri dan berubah menjadi lebih baik. Dan responden menjadi lebih terbuka terhadap kekurangan dan kelebihan yang dimiliki setelah menyaksikan perjalanan hidup tokoh-tokoh dalam film *Fatih 1453*. Mereka belajar bahwa menerima diri adalah langkah penting dalam mencapai perkembangan pribadi yang lebih baik. Hal ini terdapat pada salah satu momen atau scene yang terjadi saat Sultan Mehmed II menyadari bahwa keberhasilannya dalam menaklukkan sangat bergantung pada dirinya sendiri dan keputusan-keputusannya yang bijaksana.

Adegan ini terjadi sekitar menit ke-110 hingga menit ke-115, di mana Mehmed II menunjukkan kerendahan hati dan menerima tanggung jawab besar yang ada di pundaknya sebagai pemimpin yang membawa harapan dan nasib seluruh pasukannya. Di sini, Sultan Mehmed II menerima kekuatan dan kelemahannya sebagai bagian dari proses menuju kemenangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristin Neff (2011), dalam penelitiannya tentang *self-compassion*, menekankan bahwa penerimaan kekurangan dan kelebihan diri adalah kunci pengembangan pribadi. Sikap ini, seperti yang ditunjukkan Sultan Mehmed II, memungkinkan seseorang belajar dari kesalahan dan menghadapi tantangan dengan bijak dan berani. Adegan tersebut

dapat diartikan sebagai simbol dari penerimaan diri yang mengajarkan bahwa mengakui kelemahan dan kekuatan diri adalah langkah penting dalam pengembangan pribadi yang lebih baik.

c. Pengembangan diri

Pengembangan diri menunjukkan peningkatan setelah intervensi film. Responden kelas IX MTsN 6 menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dan berupaya mencapai potensi maksimal. Film Fetih 1453 yang menampilkan semangat juang dan kepemimpinan Sultan Mehmed II mendorong mereka untuk memiliki tujuan hidup yang jelas dan berkembang ke arah yang lebih positif. Dalam film Fetih 1453, terdapat salah satu adegan yang menampilkan semangat juang dan kepemimpinan Sultan Mehmed II terjadi sekitar menit ke-95 hingga menit ke-100. Pada momen ini, Sultan Mehmed II memberikan pidato inspiratif kepada pasukannya sebelum penyerangan besar ke Konstantinopel. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Yukl, G (2013). Dalam penelitiannya tentang kepemimpinan menyatakan bahwa seorang pemimpin yang mampu memberikan motivasi dan inspirasi kepada orang lain akan meningkatkan komitmen mereka terhadap tujuan bersama. Adegan di mana Sultan Mehmed II memberikan pidato inspiratif kepada pasukannya sebelum penyerangan Konstantinopel menunjukkan ciri-ciri kepemimpinan transformasional, yang

memotivasi individu untuk memiliki visi yang jelas dan bekerja keras menuju tujuan mereka.

d. Penilaian Diri

Responden kelas IX MTsN 6 Kerinci menunjukkan peningkatan dalam hal penilaian diri yang lebih positif. Mereka lebih mampu menghargai pencapaian mereka dan melihat diri mereka walaupun tidak sebagus teman sekelasnya. Hal ini terjadi karena pengaruh dari film Muhammad Ali yang menekankan pentingnya harga diri dan keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Hal ini terdapat pada salah satu adegan film Muhammad Ali yang menekankan pentingnya harga diri dan keyakinan akan kemampuan diri sendiri terjadi sekitar menit ke-70 hingga menit ke-75.

Dalam adegan ini, Muhammad Ali dengan penuh keyakinan menyatakan bahwa dia adalah yang terbaik dan tidak ada yang bisa mengalahkannya. Keyakinan Ali terhadap kemampuan dirinya, bahkan di tengah keraguan dan kritik dari orang lain, menginspirasi para responden untuk lebih menghargai diri mereka sendiri dan meningkatkan penilaian diri mereka. Adegan ini menggambarkan betapa pentingnya memiliki kepercayaan diri dan keyakinan pada kemampuan pribadi untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Carol Dweck (2012). Mengembangkan konsep mindset berkembang (growth mindset), yang menekankan pentingnya keyakinan terhadap

kemampuan diri sendiri untuk mencapai kesuksesan. Dalam bukunya, Dweck menyatakan bahwa memiliki keyakinan kuat pada kemampuan diri, seperti yang ditunjukkan oleh Muhammad Ali, membantu individu melihat kegagalan sebagai kesempatan belajar dan meningkatkan penilaian diri mereka terlepas dari bagaimana mereka dibandingkan dengan orang lain.

e. Pemahaman Diri

Terdapat peningkatan dalam pemahaman diri di kalangan responden kelas IX MTsN 6 Kerinci setelah menonton film-film tersebut. Mereka menjadi lebih mengenal kekuatan, kelemahan, serta minat dan bakat yang mereka miliki. Film Muhammad Ali memberikan contoh konkret tentang pentingnya mengenali diri sendiri dalam menghadapi tantangan hidup. Hal ini terdapat pada salah satu adegan dalam film Muhammad Ali yang menekankan pentingnya mengenali diri sendiri dalam menghadapi tantangan hidup terjadi sekitar menit ke-60 hingga menit ke-65. Dalam adegan ini, Muhammad Ali berbicara tentang keyakinannya dalam menghadapi lawan di ring tinju dan tekanan dari masyarakat luas.

Ia mengungkapkan bahwa mengenal kekuatan dan kelemahannya sendiri adalah kunci untuk mengatasi semua rintangan yang dihadapinya, baik dalam karier tinju maupun dalam perjuangannya melawan ketidakadilan. Ali menunjukkan bahwa pemahaman diri yang mendalam adalah fondasi penting untuk tetap teguh dan berani

menghadapi tantangan hidup. Adegan ini menggambarkan bagaimana Ali menggunakan kesadaran akan dirinya untuk menguatkan tekadnya dalam mencapai kemenangan dan mempertahankan prinsip-prinsip hidupnya.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh UNESCO (2017), *self-awareness* atau kesadaran diri adalah kemampuan untuk merefleksikan peran seseorang dalam masyarakat serta mengevaluasi dan memotivasi tindakan untuk mengatasi tantangan. Pemahaman diri yang mendalam, seperti yang dicontohkan oleh Muhammad Ali dalam adegan di mana ia berbicara tentang kekuatan dan kelemahannya, memainkan peran penting dalam membangun keberanian dan keteguhan dalam menghadapi rintangan hidup.

f. Penerimaan Diri

Aspek penerimaan diri juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Siswa kelas IX MTsN 6 Kerinci lebih mampu menerima siapa mereka tanpa harus membandingkan diri dengan orang lain. Film Muhammad Ali memberikan pesan yang kuat tentang pentingnya menerima diri apa adanya untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan. Hal ini terdapat pada salah satu adegan dalam film Muhammad Ali, Salah satu momen tersebut terjadi sekitar menit ke-80 hingga menit ke-85, di mana Muhammad Ali berbicara tentang

keteguhannya untuk tetap setia pada keyakinan dan identitas dirinya, meskipun mendapat tekanan dari masyarakat dan dunia olahraga.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Kristin Neff (2011), seorang ahli dalam bidang self-compassion, menekankan pentingnya sikap menerima diri apa adanya untuk mengurangi stres dan meningkatkan kebahagiaan. Menurut Neff, individu yang mampu menerima kelemahan dan kekuatan mereka sendiri tanpa terus-menerus membandingkan diri dengan orang lain cenderung lebih mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih bijaksana. Hal ini sesuai yang dilakukan oleh Ali yang menunjukkan penerimaan dirinya dengan segala kekurangannya dan mengakui siapa dirinya sebagai seorang Muslim, seorang pejuang hak-hak sipil, dan seorang individu yang berprinsip.

g. Tujuan hidup

Tujuan hidup menunjukkan hasil yang sangat positif. Siswa kelas IX MTsN Kericni yang menonton film Muhammad Ali dan Fetih 1453 lebih memiliki masa depan yang jelas dan terarah. Walaupun tidak berdampak secara signifikan tetapi mereka belajar untuk menetapkan tujuan hidup yang spesifik dan realistis serta memahami langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapainya. Hal ini terdapat pada salah satu adegan dalam film Fetih 1453, terdapat adegan penting sekitar menit ke-115 hingga menit ke-120 di

mana Sultan Mehmed II mengadakan pertemuan strategis dengan para jenderalanya.

Dalam momen ini, ia menekankan pentingnya memiliki tujuan yang jelas dalam penaklukan Konstantinopel dan membahas langkah-langkah taktis yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Sultan Mehmed II menjelaskan bahwa untuk berhasil, mereka harus memiliki rencana yang matang, disiplin, dan tekad yang kuat, menunjukkan bagaimana menetapkan tujuan hidup yang spesifik dan realistis sangat penting untuk mencapai kemenangan. Hal ini diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Schunk (2012). Yang menyatakan bahwa menetapkan tujuan yang realistis dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa, serta membantu mereka dalam mengembangkan rencana tindakan yang efektif

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Film Muhammad Ali dan Fetih 1453 Dalam Proses Pengembangan Identitas Diri Siswa di MTsN 6 Kerinci

Penelitian ini tidak hanya mengungkapkan pengaruh signifikan Film Muhammad Ali dan Fetih 1453 terhadap pengembangan identitas diri siswa, tetapi juga menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kedua film tersebut sebagai media pembelajaran. Faktor-faktor ini meliputi:

a. Relevansi Nilai dengan Kehidupan Siswa

Efektivitas kedua film sangat dipengaruhi oleh relevansi nilai-nilai yang disampaikan dengan kehidupan siswa. Film *Muhammad Ali* menyoroti perjuangan melawan diskriminasi, keberanian dalam memegang prinsip, dan pentingnya kerja keras, yang sesuai dengan tantangan kehidupan siswa saat ini. Fetih 1453 menghadirkan nilai-nilai kepemimpinan, visi besar, dan semangat persatuan yang juga relevan dengan upaya siswa untuk membangun karakter diri mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Mayer dan Sims (1994), pembelajaran yang efektif terjadi ketika materi yang disampaikan dapat terhubung langsung dengan pengalaman atau aspirasi individu.

b. Visualisasi dan Narasi Inspiratif

Visualisasi tokoh utama yang kuat dan narasi yang menggugah emosi menjadi salah satu faktor utama yang meningkatkan efektivitas kedua film. Dalam *Muhammad Ali*, visualisasi perjuangan seorang tokoh yang menghadapi diskriminasi rasial dan ketidakadilan memberikan contoh nyata tentang keberanian dan keteguhan hati. Sementara itu, adegan epik dalam *Fetih 1453*, seperti penaklukan Konstantinopel, menampilkan kekuatan kolaborasi dan strategi. Bandura (1977) menyatakan bahwa model peran yang divisualisasikan dengan baik dapat memengaruhi pembentukan perilaku melalui pembelajaran observasional.

c. Diskusi Setelah Menonton Film

Sesi diskusi yang dilakukan setelah menonton film menjadi pendukung penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang disampaikan. Diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan mereka, menganalisis pesan moral, dan merefleksikan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran dan pengembangan pemahaman.

d. Pengaruh Tokoh Inspiratif dalam Film

Keberadaan tokoh inspiratif seperti Muhammad Ali dan Sultan Mehmed II menjadi daya tarik utama yang membuat siswa terhubung secara emosional dengan cerita. Muhammad Ali, sebagai seorang petinju dan aktivis sosial, memberikan teladan tentang keberanian dalam melawan ketidakadilan dan mempertahankan keyakinan agama. Sultan Mehmed II, dengan visi dan keberanian strategisnya, menginspirasi siswa untuk berpikir besar dan bekerja keras demi mencapai tujuan. Katz (1974) dalam teori kegunaan dan gratifikasi menyatakan bahwa individu secara aktif mencari media yang dapat memenuhi kebutuhan mereka, termasuk kebutuhan akan inspirasi dan motivasi.

e. Dukungan Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang mendukung, seperti ruang kelas yang kondusif dan guru yang memfasilitasi proses pembelajaran, turut

memengaruhi efektivitas film sebagai media pembelajaran. Guru berperan penting dalam mengarahkan siswa untuk menghubungkan nilai-nilai dalam film dengan konteks kehidupan mereka. Rogers (1980) menekankan bahwa dukungan dari lingkungan yang positif dapat memperkuat proses pembelajaran dan pengembangan diri individu.

f. Kesiapan dan Respons Individu Siswa

Efektivitas film juga dipengaruhi oleh kesiapan mental dan emosional siswa. Siswa yang memiliki keterbukaan untuk belajar dan berkeinginan untuk mengembangkan diri cenderung lebih mudah terinspirasi oleh pesan yang disampaikan dalam film. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi atau memiliki hambatan emosional mungkin membutuhkan pendekatan tambahan untuk menangkap nilai-nilai yang disampaikan.

Penelitian ini diperoleh hasil bahwa media film bukan hanya dapat mempengaruhi pengembangan identitas diri siswa tetapi juga mempengaruhi dari aspek kesadaran, sikap menerima, pengembangan Diri, penilaian Diri, pemahaman Diri, penerimaan Diri, tujuan Hidup. Dan juga mengetahui identitas diri dapat memahami diri sendiri membantu dalam mengatasi tantangan dan perubahan, karena kita lebih paham akan kekuatan dan kemampuan kita. Atau mempunyai tujuan hidup yang jelas, Memiliki pemahaman

yang baik tentang identitas diri membantu individu menetapkan tujuan hidup yang lebih jelas dan realistis.

Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas film *Muhammad Ali* dan *Fetih 1453* sebagai sarana pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci mencakup relevansi nilai, visualisasi dan narasi, diskusi reflektif, pengaruh tokoh inspiratif, dukungan lingkungan belajar, serta kesiapan individu siswa. Kombinasi dari faktor-faktor ini memungkinkan kedua film menjadi media yang efektif untuk membangun kesadaran diri, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat nilai-nilai kepemimpinan serta spiritual siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam penggunaan media sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Begitu pentingnya mengetahui identitas diri seseorang, karena akan berhubungan atau berpengaruh dengan diri sendiri, lingkungan, dan orang sekitar, kurang mengetahui identitas diri sendiri tidak boleh diabaikan saja, harus diketahui, ditingkatkan, atau dikembangkan dengan berbagai cara, tidak hanya guru, orangtua ataupun teman sebaya yang dapat membantu mengembangkan identitas diri seseorang, tetapi dapat juga dilakukan dengan cara lain salah satunya yaitu penelitian yang sedang saya jalani ini yaitu lewat media film. Media film juga dapat mengembangkan identitas diri siswa atau siswi dalam konteks MTsN 6 Kerinci menjadi lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa.

1. Film Muhammad Ali dan Fetih 1453 terbukti berperan positif dalam pengembangan identitas diri siswa di MTsN 6 Kerinci. Sebelum menonton, banyak siswa merasa bingung tentang minat, bakat, dan tujuan hidup. Setelah menonton, terjadi peningkatan signifikan dalam kesadaran diri, kepercayaan diri, nilai positif, dan pemahaman tentang kepemimpinan, menjadikan film sebagai sarana efektif untuk membantu siswa mengembangkan identitas diri.
2. Penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan pada identitas diri siswa setelah menonton film Muhammad Ali dan Fetih 1453. Sebelum menonton, sebagian besar siswa berada pada kategori rendah, tetapi setelah menonton Film Muhammad Ali Dan Fetih meningkat ke kategori tinggi. Hasil uji pretest dan posstest mengonfirmasi pengaruh positif film dalam meningkatkan pengembangan identitas diri siswa.
3. Efektivitas film dalam pengembangan identitas diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti konten film yang memuat pesan moral, nilai perjuangan, keteladanan, dan religius; kualitas media audiovisual; serta faktor psikologis dan sosial siswa, termasuk motivasi, lingkungan sosial, dan minat terhadap sejarah dan tokoh inspiratif.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang di ajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Identitas diri siswa kelas IX sebelum menonton film Muhammad Ali dan Fetih 1453 berada pada kategori rendah. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan media film dalam kegiatan pembelajaran agar lebih interaktif dan relevan dengan tema identitas diri. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk kelompok untuk menganalisis bagian-bagian tertentu dari film dan mempresentasikannya kepada kelas. sehingga siswa dapat mendiskusikan dan menganalisis karakter serta pesan moral yang terkandung dalam film tersebut.
 - a. Saran untuk pihak sekolah
 1. Penggunaan media edukasi beragam, bukan hanya film yang di berikan peneliti sekolah bisa memanfaatkan media audiovisual yang relevan, seperti film sejarah dan biografi, untuk meningkatkan minat siswa dalam pembentukan karakter.
 2. Lingkungan sekolah yang mendukung, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan kepercayaan diri, kemandirian, dan tanggung jawab siswa.

b. Saran untuk guru

1. Integrasi karakter dalam pembelajaran, guru dapat menyisipkan nilai pengembangan diri melalui media seperti film, diskusi, dan tugas reflektif untuk memotivasi siswa mengenali potensi dan merumuskan tujuan hidup.
2. Teladan bagi siswa guru diharapkan menjadi contoh melalui sikap disiplin, empati, dan moral positif.

c. Saran untuk Siswa

1. Kesadaran pengembangan diri, siswa harus lebih proaktif dalam menggali potensi diri dan mencari inspirasi dari berbagai sumber, termasuk film inspiratif.
2. Manfaatkan program sekolah, siswa diharapkan memanfaatkan program sekolah, seperti ekstrakurikuler dan bimbingan konseling, untuk mengembangkan identitas diri.

d. Saran untuk peneliti lain

1. Metode pengukuran beragam Penelitian lanjutan dapat menggunakan wawancara, observasi, atau tes psikologi untuk data lebih komprehensif.
 2. Faktor lain dalam pengembangan identitas, peneliti lain dapat mengeksplorasi faktor lain, seperti keluarga, sosial, dan budaya.
2. Identitas diri siswa kelas IX setelah menonton film Muhammad Ali dan Fethi 1453 berada pada kategori yang sedang, selain menonton film yang diberikan oleh peneliti, siswa dapat memutar film inspiratif lainnya untuk

memberikan motivasi dan contoh teladan, agar mengembangkan identitas diri menjadi lebih baik lagi.

a. Saran untuk pihak sekolah

1. Memperluas program film edukatif, sekolah dapat menyediakan lebih banyak kesempatan untuk menonton film inspiratif secara rutin guna membangun karakter siswa.
2. Kolaborasi dengan pusat media, seperti bekerja sama dengan perpustakaan atau pusat media lokal untuk memperkaya koleksi film edukatif yang dapat diakses siswa.

b. Saran untuk guru

1. Saran film inspiratif, guru dapat merekomendasikan film inspiratif yang relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang identitas diri
2. Pengembangan rencana pribadi, membantu siswa menyusun rencana pribadi yang terinspirasi dari film.

c. Saran untuk siswa

1. Mencari film inspiratif, siswa dapat menonton film lain yang dapat memberi inspirasi dalam mengembangkan identitas diri.
2. Berpartisipasi dalam diskusi, siswa diharapkan aktif dalam diskusi untuk memperkaya wawasan tentang pengembangan identitas diri.

d. Saran untuk peneliti lain

1. Mengkaji media lain, peneliti dapat meneliti pengaruh media lain seperti biografi yang berhubungan dengan identitas diri.
2. Variabel tambahan, peneliti dapat mengeksplorasi faktor lain, seperti lingkungan sosial atau pendidikan keluarga.
3. Pihak sekolah bisa mengintegrasikan film-film edukatif, terutama dalam pelajaran yang relevan, seperti pendidikan agama, sejarah, dan bimbingan konseling. Ini akan membantu siswa memahami konteks dan makna dari nilai-nilai yang diajarkan.
 - a. Saran untuk pihak sekolah
 1. Pengadaan sumber daya, pihak sekolah perlu menyediakan sumber daya yang memadai, seperti akses ke film-film edukatif dan ruang yang nyaman untuk pemutaran film, agar kegiatan ini dapat dilakukan secara efektif.
 2. Menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi, mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung diskusi terbuka setelah pemutaran film, di mana siswa dapat berbagi pendapat dan mengembangkan identitas diri mereka tentang nilai-nilai yang diambil dari film.
 - b. Saran untuk guru
 1. Menggunakan film sebagai alat pembelajaran, guru bisa untuk menggunakan film edukatif sebagai bagian dari strategi pengajaran, terutama untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata.

2. Membuat tugas kreatif, guru dapat memberikan tugas kreatif kepada siswa, seperti menulis esai atau membuat presentasi tentang pelajaran yang diambil dari film, untuk memperdalam pemahaman mereka.

c. Saran untuk siswa

1. Aktif berpartisipasi dalam diskusi, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi setelah menonton film, mengemukakan pendapat, dan berbagi pandangan mereka mengenai nilai-nilai yang diajarkan.
2. Pengembangan identitas diri, siswa dapat melakukan pengembangan identitas diri tentang pelajaran yang diambil dari film, bagaimana film tersebut relevan dengan kehidupan mereka, dan langkah-langkah yang bisa mereka ambil untuk menerapkan nilai-nilai tersebut.

d. Saran untuk peneliti lain

1. Studi tentang efektivitas media dalam pembelajaran. Peneliti lain dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang efektivitas penggunaan film edukatif dalam konteks pembelajaran, termasuk dampaknya terhadap pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan.
2. Penelitian terhadap berbagai jenjang pendidikan. Melakukan penelitian di berbagai jenjang pendidikan untuk membandingkan pengaruh film edukatif terhadap perkembangan karakter dan identitas diri siswa.



BIBLIOGRAPHI

- Abadiyah, R. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi, Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai Bank di Surabaya. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 2(1), 49–66. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v2i1.837>
- Ali, M. (2016). Teknik Analisis Kualitatif. *Makalah Teknik Analisis II*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Siswa). *Sari Pediatri*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Brabazon, T., & Foucault, M. (2011). *Minum Pil Merah : Matriks Literasi Baru*. 3, 209–229.
- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Peran Orangtua Dalam Pencegahan Dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 221. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28132>
- Cahyo, K. N., Martini, & Riana, E. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Kuesioner Pelatihan pada PT Brainmatics Cipta Informatika. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 1(1), 45–53. <http://ejurnal.seminar-id.com/index.php/josh/article/view/44>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Siswa Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Djami, M. M. (2014). Pencarian Identitas Diri dan Pertumbuhan Iman Siswa. *STAKN Kupang*, 1–20. <http://www.staknkupang.ac.id/wp-content/uploads/2015/11/TULISAN-ILMIAH-Ibu-Marla.pdf>
- Hariawan, E., Tidore, M., Rahakbau, G. Z. (2020). Vol. 2 No. 1 April 2020. *Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Siswa Ambon*, 2(1), 16.
- Imanto, T. (2007). Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar. *Jurnal Komunikasi*, 4(1), 22–34.
- Jannah, M. (2014). Gambaran Identitas Diri Siswa Akhir Wanita yang Memiliki Fanatisme K-Pop di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i1.3571>
- Jannah, M. (2017). Siswa Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Kedokteran, F., & Malahayati, U. (2019). *Perbedaan Tingkat Refleksi Diri Dalam Pembelajaran*. 6, 257–263.

- Kwirinus, D. (2022). Menyingkap Teori Seksualitas Psikoanalisa Sigmund Freud Dan Usaha Penerapannya Dalam Pendidikan Seksualitas. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 556. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.57871>
- Laheba, J. G., Wantasen, I. L., & Ranuntu, G. C. (2022). Kepahlawanan Dalam Film Kingdom Of Heaven Karya Ridley Scott. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 34.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Mastronardi, M. (2003). Adolescence and media. *Journal of Language and Social Psychology*, 22(1), 83–93. <https://doi.org/10.1177/0261927X02250059>
- Meutia, N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Smp Kelas Vii Pada Materi Bilangan Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(1), 22–27.
- Noor, W. K., & Qomariyah, U. (2019). Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Tokoh Dalam Novel Pesantren Impian. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 103–110. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i2.28750>
- Nur, A. (2016). Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah Bagian 1” (Analisis Semiotik Roland Barthes). 4(1), 1–23.
- Puspitasari, L., Sari, C. A., Ramadhan, S. R., Tentang, A. M., & Psikologi, A. (2018). *Psikologi Perkembangan Nama kelompok* : 1–14.
- Putro, F. H. A. (2017). Perilaku Penggunaan Media Sosial Dan Identitas Diri. *Transformasi Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(32), 945–958.
- Rahman, B. (2014). dan upaya peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar di Provinsi Lampung. *Paedagogia*, 17(1), 1–14. <https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia>
- Ramdhanu, A. C., & Sunarya, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Identitas Diri. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(1), 7–17. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Ratminingsih, N. M. (2010). Penelitian Eksperimental Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua. *Prasi*, 6(11), 31–40.
- Rismayanti, R. (2004). Pembentukan Konsep Diri Siswa Penonton Film Dilan 1990 Di Yogyakarta. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 18(1), 105–122. <https://doi.org/10.24002/jik.v18i1.4036>

- Thoyibi, M. (2017). *Antara Refleksi Dan Konstruksi : Kajian Tanggapan Penonton Atas Film the Kingdom of Heaven (2005).* September 2001, 698–705. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/8923>
- Rogers, C. R. (2011). *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy.* Houghton Mifflin Harcourt. <https://www.hmhbooks.com/shop/books/On-Becoming-a-Person/9780544273963>
- Bass, B. M. (2013). *Handbook of Leadership: Theory, Research, and Managerial Applications.* Free Press. <https://www.simonandschuster.com/books/Handbook-of-Leadership/Bernard-M-Bass/9780029015001>
- Suryani, N. (2019). *Identitas Diri Remaja: Studi Kasus pada Siswa SMP.* Jakarta: Gramedia. <https://www.gramedia.com/products/identitas-diri-remaja-studi-kasus-pada-siswa-smp>
- Bambang, S. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak: Panduan untuk Orang Tua dan Guru.* Bandung: Alfabeta. <https://alfabeta.co.id/product/pembentukan-kepribadian-anak-panduan-untuk-orang-tua-dan-guru/>
- Sejati, T. (2019). *Psikologi Remaja dan Identitas Diri.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <https://pustakapelajar.co.id/product/psikologi-remaja-dan-identitas-diri/>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Mursidi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37152, Web: tik.iaikerinci.ac.id, Email: info@tik.iaikerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: In/31/D.1/PP.00.9/12023

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Hengki Yandri, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP : 198804252015031006
Pangkat/Golongan : Penata Tk. II/IIIc
Jabatan : Lektor
Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Farid Imam Khojidi, M.Pd.
NIP : 199201032019031007
Pangkat/Golongan : Penata III/c
Jabatan : Lektor
Sebagai : Pembimbing II

Dalam penulisan skripsi:

- Mahasiswa : ANGGI MARTIUSMAN
NIM : 2010207025
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru BK Di SMP Negeri 2 Sungai Penuh

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 17 Juli 2023



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197806051999031004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 510 Tahun 2024

TENTANG
PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- | | |
|---------------|--|
| Menimbang | <ul style="list-style-type: none"> a. Untuk memperlancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa. b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut. |
| Mengingat | <ul style="list-style-type: none"> 1. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi. 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen. 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Orkater IAIN Kerinci. 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci. 8. Keputusan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci Nomor 290 Tahun 2023 tentang Peraturan Akademik. |
| Memperhatikan | <p>Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tanggal 15 November 2021 tentang prosedur dan pelaksanaan seminar proposal mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci</p> |

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN AKADEMIK 2023/2024.
- Pertama : Menunjuk dan mengangkat Tim Pembahas Proposal Skripsi Mahasiswa:
- | | |
|------------|---|
| Pembimbing | : 1. Hengki Yandri, S.Pd., M.Pd., Kons. |
| | : 2. Farid Imam Kholidin, M.Pd |
| Pembahas | : 1. Bukhari Ahmad, M.Pd |
| | : 2. Betaria Putra, S.Pd, M.Pd. |

Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:

Nama : ANGGI MARTIUSMAN
NIM : 2010207025
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul Proposal Skripsi : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru BK Di SMP Negeri 2 Sungai Penuh

- Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 14 Mei 2024

Bakan

Draft by Sandra, S.Ag., M.Pd.

Tambahan :

1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Tim Pembahas
3. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
 Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 071/381/Kesbang-Pol/IX/2024

- | | | | | | | | |
|------------------------|---|--|---|--|---------|---|----------------------------------|
| Membaca | : | Surat dari | : | IAIN-KERINCI | Nomor | : | B- 1645/ln.31/D.1/PP.00.9/8/2024 |
| | : | Tanggal | : | 28 Agustus 2024 | Perihal | : | Izin Penelitian |
| Mengingat | : | <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; 2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing; 3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci; 5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci. | | | | | |
| Memperhatikan | : | Proposal yang bersangkutan | | | | | |
| Memberikan izin kepada | : | Nomor Urut | : | 381 | | | |
| | : | Nama | : | ANGGI MARTIUSMAN | | | |
| | : | NIM / NPM | : | 2010207025 | | | |
| | : | Agama | : | ISLAM | | | |
| | : | Fakultas/Jurusan | : | Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan | | | |
| | : | Kebangsaan | : | INDONESIA | | | |
| | : | No HP | : | 082279956367 | | | |
| | : | Alamat | : | Desa Sumur Anyir Kec. Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh | | | |
| Untuk | : | Mengadakan Penelitian | | | | | |
| Judul | : | PENGARUH FILM MUHAMMAD ALI DAN FETI 1453 SEBAGAI SARANA REFLEKSI DIRI DALAM PENGEMBANGAN IDENTITAS DIRI REMAJA MTSN 6 KERINCI | | | | | |
| Tempat Penelitian | : | MTSN 6 Kerinci | | | | | |
| Waktu | : | September s/d November 2024 | | | | | |
| Dengan Ketentuan | : | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya. 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian. 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud. 4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya. 5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah. 6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian. 7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas. | | | | | |

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



BUKIT TENGAH, 03 September 2024/ 29 Shafar 1446 H
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN KERINCI
 REDI ASRIYAH, MH
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP.19630628 199302 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapitan Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : B- / 445 / In.31/D.1/PP.00.9/ 6 /2024
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

28 Agustus 2024

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Kerinci
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : ANGGI MARTIUSMAN
NIM : 2010207025
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **PENGARUH FILM MUHAMMAD ALI DAN FETI 1453 SEBAGAI SARANA REFLEKSI DIRI DALAM PENGEMBANGAN IDENTITAS DIRI REMAJA MTsN 6 KERINCI**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal 29 Agustus 2024 s.d 29 Oktober 2024.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



DR. Badr Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004

Lampiran 1: Angket Penelitian

INSTRUMENT ANGKET

**PENGARUH FILM MUHAMMAD ALI DAN FETIH 1453 SEBAGAI
SARANA PENGEMBANGAN IDENTITAS DIRI SISWA MTsN 6
KERINCI**

**OLEH
ANGGI MARTIUSMAN
NIM 2010207025**



**INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2023/2024**

Kisi Kisi Angket

NO	Variable	Indikator	item
1.	Identitas diri	Aspek kesadaran	1,2,3
		Sikap menerima	4,5,6
		Pengembangan Diri	7,8,9
		Penilaian Diri	10,11,12
		Pemahaman Diri	13,14,15
		Penerimaan Diri	16,17,18
		Tujuan Hidup	19,20,21

ANGKET PENELITIAN (Sebelum Uji Coba)**FILM MUHAMMAD ALI DAN FETIH 1453****1. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh film Muhammad ali dan fetih 1453 sebagai pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci. Partisipasi siswa dalam merespon angket ini akan sangat membantu dalam mencapai tujuan penelitian. Mohon luangkan waktu anda beberapa menit untuk merespon angket ini. Terima kasih atas kerjasamanya.

2. Petunjuk Pengisian

Tuliskan Data pribadi anda di bawah ini

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan ini kemudian pilih alternative respon saudara/i pada bagian di bawah setiap pernyataan berikut ini, Berikut keterangan alterative respon:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Cara pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan, bacalah dengan teliti setiap item yang tertera
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tertera seperti SS,S,TS,STS
3. Setiap pernyataan hanya memiliki satu respon
4. Semua respon ada benar/salah, maka dari itu responden diminta untuk mengisi dengan sejujur – jujurnya tentang keadaan ataupun perasaan responden
5. Pastikan sebelum mengumpulkan angket sudah merespon semua angket yang diberikan

Contoh Pengisian

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya menyadari bagaimana tindakan mempengaruhi orang lain.	✓			

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menyadari bagaimana tindakan mempengaruhi orang lain.				
2	Saya yakin dapat mencapai tujuan pribadi dengan berusaha bersungguh – sungguh.				
3	Saya sering mengevaluasi tindakan setelah bertindak.				
4.	Saya dapat belajar dari kesalahan diri sendiri.				

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
5.	Saya mampu menerima kritik sebagai bahan untuk memperbaiki diri.				
6.	Saya terbuka untuk menerima pendapat orang lain yang berbeda.				
7.	Saya secara aktif mencari peluang untuk belajar hal-hal baru.				
8.	Saya berusaha untuk memperbaiki kekurangan di dalam diri.				
9.	Saya menganggap setiap kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar.				
10	Saya merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan baru.				
11.	Saya merasa mampu mengambil keputusan yang baik.				
12	Saya yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan.				
13	Saya mudah beradaptasi terhadap perubahan sosial.				
14.	Saya menggunakan kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang.				
15.	Saya tahu apa yang benar-benar penting dalam hidup.				
16.	Saya tidak merasa tertekan untuk memenuhi harapan orang lain				
17	Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri.				
18.	Saya dapat menghadapi ketidakpastian diri sendiri dengan baik.				
19.	Saya memiliki tujuan hidup yang jelas.				
20.	Saya merasa termotivasi untuk mencapai tujuan hidup.				
21.	Saya percaya bahwa kerja keras akan membuahkan hasil sesuai dengan tujuan hidup.				

ANGKET PENELITIAN (Setelah uji coba)
FILM MUHAMMAD ALI DAN FETIH 1453

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh film Muhammad ali dan fetih 1453 sebagai sarana pengembangan identitas diri siswa MTsN 6 Kerinci. Partisipasi siswa dalam merespon angket ini akan sangat membantu dalam mencapai tujuan penelitian. Mohon luangkan waktu anda beberapa menit untuk merespon angket ini. Terima kasih atas kerjasamanya.

2. Petunjuk Pengisian

Tuliskan Data pribadi anda di bawah ini

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan ini kemudian pilih alternative respon saudara/i pada bagian di bawah setiap pernyataan berikut ini, Berikut keterangan alterative respon:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Cara pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan, bacalah dengan teliti setiap item yang tertera
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tertera seperti SS,S,TS,STS
3. Setiap pernyataan hanya memiliki satu respon
4. Semua respon ada benar/salah, maka dari itu responden diminta untuk mengisi dengan sejujur – jujurnya tentang keadaan ataupun perasaan responden
5. Pastikan sebelum mengumpulkan angket sudah merespon semua angket yang diberikan

Contoh Pengisian

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya menyadari bagaimana tindakan mempengaruhi orang lain.	✓			

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menyadari bagaimana tindakan mempengaruhi orang lain.				
2.	Saya dapat belajar dari kesalahan diri sendiri.				
3.	Saya terbuka untuk menerima pendapat orang lain yang berbeda.				
4.	Saya secara aktif mencari peluang untuk belajar hal-hal baru.				

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
5.	Saya berusaha untuk memperbaiki kekurangan di dalam diri.				
6.	Saya merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan baru.				
7.	Saya merasa mampu mengambil keputusan yang baik.				
8.	Saya mudah beradaptasi terhadap perubahan sosial.				
9.	Saya menggunakan kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang.				
10.	Saya tidak merasa tertekan untuk memenuhi harapan orang lain				
11.	Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri.				
12.	Saya dapat menghadapi ketidakpastian diri sendiri dengan baik.				
13.	Saya memiliki tujuan hidup yang jelas.				
14.	Saya merasa termotivasi untuk mencapai tujuan hidup.				
15.	Saya percaya bahwa kerja keras akan membuahkan hasil sesuai dengan tujuan hidup.				

Lampiran 7: Uji Validitas

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Q1 5	Pearson Correlation	- .14 4	.032	.123	-.066	.029	.000	-.267	-.282	-.106	.008	.301*	-.239	-.281	.008	1	-.085
	Sig. (2- tailed)	.32 9	.829	.404	.658	.844	1.000	.067	.052	.473	.956	.038	.102	.053	.956		.566
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Q1 6	Pearson Correlation	.36 1*	-.236	-.032	-.069	.398**	.390**	.393**	-.099	-.193	.196	.176	.055	.296*	-.111	-.085	1
	Sig. (2- tailed)	.01 2	.107	.827	.641	.005	.006	.006	.503	.190	.182	.232	.712	.041	.453	.566	
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Q1 7	Pearson Correlation	.18 5	.012	-.085	.255	-.026	.047	.228	.350*	-.030	.335*	.449**	.179	.353*	.072	.008	.196
	Sig. (2- tailed)	.20 9	.935	.565	.080	.863	.753	.119	.015	.838	.020	.001	.225	.014	.626	.956	.182
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Q1 8	Pearson Correlation	.40 4**	.091	-.144	.051	-.053	.206	.359*	.138	.097	.220	.165	.024	.385**	.132	-.050	.422**

	Sig. (2-tailed)	.004	.538	.330	.731	.722	.161	.012	.349	.510	.132	.264	.870	.007	.370	.735	.003
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Q19	Pearson Correlation	.066	.266	-.293*	.156	-.173	.063	.253	.260	.286*	.010	-.040	.234	.314*	.125	-.077	.020
	Sig. (2-tailed)	.657	.068	.044	.291	.241	.671	.082	.074	.049	.948	.789	.109	.030	.397	.605	.892
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Q20	Pearson Correlation	.198	.093	-.028	-.010	.111	.316*	.408**	.196	.128	.308*	.138	.090	.470**	.227	-.207	.343*
	Sig. (2-tailed)	.177	.530	.849	.946	.452	.029	.004	.181	.385	.033	.349	.541	.001	.121	.158	.017
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Q21	Pearson Correlation	-.080	.219	.084	.079	.114	.247	.453**	.268	-.139	-.043	.205	.160	.159	.140	-.106	.084

	Sig. (2-tailed)	.593	.139	.576	.597	.444	.094	.001	.068	.352	.775	.168	.282	.286	.348	.478	.577
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
QT total	Pearson Correlation	.473**	.223	-.238	.349*	.271	.509**	.590**	.292*	.251	.577**	.391**	.283	.681**	.399**	-.056	.439**
	Sig. (2-tailed)	.001	.127	.103	.015	.062	.000	.000	.044	.085	.000	.006	.051	.000	.005	.707	.002
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

		Q18	Q19	Q20	Q21	QTotal
Q1	Pearson Correlation	.404**	.066	.198	-.080	.473**
	Sig. (2-tailed)	.004	.657	.177	.593	.001
	N	48	48	48	47	48
Q2	Pearson Correlation	.091	.266	.093	.219	.223
	Sig. (2-tailed)	.538	.068	.530	.139	.127
	N	48	48	48	47	48
Q3	Pearson Correlation	-.144	-.293*	-.028	.084	-.238
	Sig. (2-tailed)	.330	.044	.849	.576	.103
	N	48	48	48	47	48

Q4	Pearson Correlation	.051	.156	-.010	.079	.349*
	Sig. (2-tailed)	.731	.291	.946	.597	.015
	N	48	48	48	47	48
Q5	Pearson Correlation	-.053	-.173	.111	.114	.271
	Sig. (2-tailed)	.722	.241	.452	.444	.062
	N	48	48	48	47	48
Q6	Pearson Correlation	.206	.063	.316*	.247	.509**
	Sig. (2-tailed)	.161	.671	.029	.094	.000
	N	48	48	48	47	48
Q7	Pearson Correlation	.359*	.253	.408**	.453**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.012	.082	.004	.001	.000
	N	48	48	48	47	48
Q8	Pearson Correlation	.138	.260	.196	.268	.292*
	Sig. (2-tailed)	.349	.074	.181	.068	.044
	N	48	48	48	47	48
Q9	Pearson Correlation	.097	.286*	.128	-.139	.251
	Sig. (2-tailed)	.510	.049	.385	.352	.085
	N	48	48	48	47	48
Q10	Pearson Correlation	.220	.010	.308*	-.043	.577**
	Sig. (2-tailed)	.132	.948	.033	.775	.000
	N	48	48	48	47	48
Q11	Pearson Correlation	.165	-.040	.138	.205	.391**
	Sig. (2-tailed)	.264	.789	.349	.168	.006
	N	48	48	48	47	48
Q12	Pearson Correlation	.024	.234	.090	.160	.283
	Sig. (2-tailed)	.870	.109	.541	.282	.051

	N	48	48	48	47	48
Q13	Pearson Correlation	.385**	.314*	.470**	.159	.681**
	Sig. (2-tailed)	.007	.030	.001	.286	.000
	N	48	48	48	47	48
Q14	Pearson Correlation	.132	.125	.227	.140	.399**
	Sig. (2-tailed)	.370	.397	.121	.348	.005
	N	48	48	48	47	48
Q15	Pearson Correlation	-.050	-.077	-.207	-.106	-.056
	Sig. (2-tailed)	.735	.605	.158	.478	.707
	N	48	48	48	47	48
Q16	Pearson Correlation	.422**	.020	.343*	.084	.439**
	Sig. (2-tailed)	.003	.892	.017	.577	.002
	N	48	48	48	47	48
Q17	Pearson Correlation	.535**	.298*	.286*	.051	.587**
	Sig. (2-tailed)	.000	.040	.049	.732	.000
	N	48	48	48	47	48
Q18	Pearson Correlation	1	.238	.345*	-.045	.551**
	Sig. (2-tailed)		.103	.016	.763	.000
	N	48	48	48	47	48
Q19	Pearson Correlation	.238	1	.316*	.236	.442**
	Sig. (2-tailed)	.103		.029	.110	.002
	N	48	48	48	47	48
Q20	Pearson Correlation	.345*	.316*	1	.418**	.644**
	Sig. (2-tailed)	.016	.029		.003	.000
	N	48	48	48	47	48
Q21	Pearson Correlation	-.045	.236	.418**	1	.408**

	Sig. (2-tailed)	.763	.110	.003		.004
	N	47	47	47	47	47
QTotal	Pearson Correlation	.551**	.442**	.644**	.408**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.004	
	N	48	48	48	47	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 9: REKAPITULASI HASIL UJI VALIDITAS

HASIL UJI VALIDITAS (Setelah di uji)

VARIABLE	RHITUNG	><	RTABEL	KETERANGAN
X1	0,473	>	0.291	VALID
X2	0,349	>	0.291	VALID
X3	0,509	>	0.291	VALID
X4	0,590	>	0.291	VALID
X5	0,292	>	0.291	VALID
X6	0,577	>	0.291	VALID
X7	0,391	>	0.291	VALID
X8	0,681	>	0.291	VALID
X9	0,399	>	0.291	VALID
X10	0,439	>	0.291	VALID
X11	0,587	>	0.291	VALID
X12	0,551	>	0.291	VALID
X13	0,442	>	0.291	VALID
X14	0,644	>	0.291	VALID
X15	0,408	>	0.291	VALID

Lampiran 9: REKAPITULASI HASIL UJI VALIDITAS

HASIL UJI VALIDITAS (Setelah di uji)

VARIABLE	RHITUNG	><	RTABEL	KETERANGAN
X1	0,473	>	0.291	VALID
X2	0,349	>	0.291	VALID
X3	0,509	>	0.291	VALID
X4	0,590	>	0.291	VALID
X5	0,292	>	0.291	VALID
X6	0,577	>	0.291	VALID
X7	0,391	>	0.291	VALID
X8	0,681	>	0.291	VALID
X9	0,399	>	0.291	VALID
X10	0,439	>	0.291	VALID
X11	0,587	>	0.291	VALID
X12	0,551	>	0.291	VALID
X13	0,442	>	0.291	VALID
X14	0,644	>	0.291	VALID
X15	0,408	>	0.291	VALID

Lampiran 10: Uji Realibilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,804	,805	9

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q01	25,5625	10,124	,449	,352	,791
Q02	25,2083	9,871	,394	,264	,797
Q03	25,3333	9,504	,505	,335	,783
Q04	25,4792	9,361	,480	,353	,787
Q05	25,5000	8,979	,604	,426	,769
Q06	25,7500	9,383	,507	,346	,783
Q07	25,3542	9,553	,429	,376	,794
Q08	25,4583	9,105	,576	,476	,773
Q09	25,0208	9,638	,537	,330	,780

Lampiran 13: Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
posttest pretest	*Between Groups	(Combined)	232.067	11	21.097	1.061	.417
		Linearity	11.355	1	11.355	.571	.455
		Deviation from Linearity	220.712	10	22.071	1.110	.381
	Within Groups		715.600	36	19.878		
	Total		947.667	47			

Lampiran 14: Uji Hipotesis

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks				
		<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
<i>posttest</i> <i>pretest</i>	- <i>Negative Ranks</i>	0 ^a	.00	.00
	<i>Positive Ranks</i>	47 ^b	24.00	1128.00
	<i>Ties</i>	1 ^c		
	Total	48		

a. *posttest* < *pretest*

b. *posttest* > *pretest*

c. *posttest* = *pretest*

Test Statistics ^a	
	posttest - pretest
Z	-5.973 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.



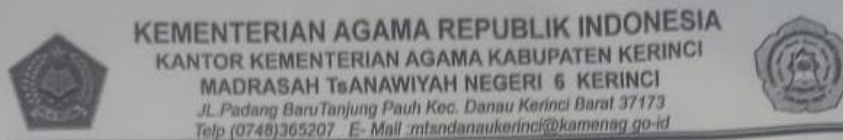
N O	DOKUMENTASI	KEGIATAN
1.		Sebelum menonton Film Muhammad ali dan Fetih 1453 pada sesi ini siswa diberikan angket sebelum menonton film yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan setelah menonton film nanti

2.		Menjelaskan Tahap-tahap atau prosedur penelitian: Peneliti menjelaskan bagaimana Film Muhammad Ali dan Fetih 1453
3.		mempengaruh i pengembangan identitas diri Siswa MTsN 6 Kerinci dan juga Mengkaji dampak Film terhadap pembentukan identitas diri Siswa MTsN 6 kerinci

4.



Pembagian
angket setelah
menonton
Film
Muhmmad Ali
dan Fetih
1453:
Setelah
menonton
Film siswa
diberikan
angket yang
bertujuan
untuk
mengetahui
apakah ada
perubahan
angket
sebelum
menonton dan
sesudah
menonton
Film
Muhamamd
Ali dan Fetih
1453



SURAT KETERANGAN

Nomor : B.616/MTs.05.01.06/PP.00.9/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTsN 6 Kerinci dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ANGGI MARTIUSMAN
NPM	: 201020702
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
No Hp	: 082279956367
Alamat	: Desa Sumur Anyir Kec. Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh.

Benar telah Selesai Melakukan penelitian/observasi dalam rangka penyusunan dan penulisan **SKRIPSI** di MTsN 6 Kerinci dari tanggal 07 September s/d 18 Oktober 2024 dengan judul : **"Pengaruh Film Muhammad Ali dan Fetih 1453 Sebagai Sarana Refleksi Diri Dalam Pengembangan Identitas Diri Remaja MTsN 6 Kerinci."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kerinci, 18 Oktober 2024
Kepala,

Tistiarni

Tembusan :

1. Yth. Rektor IAIN Kerinci
2. Yang bersangkutan sebagai pegangan ✓
3. Peringgal

BIOGRAFI PENULIS

Nama : ANGGI MARTIUSMAN

NIM 2010207025

Tempat, Tanggal Lahir : sungai penuh, 24 maret

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Nama Orang Tua

Ayah : Hetman

Ibu : Aniar

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Alm

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Sumur anyir Kec Sungai Bungkal

Jenjang Pendidikan :

No	Nama Institusi	Alamat	Tahun Lulus
1	SDN percontohkan sungai penuh	Sungai penuh	2013
2	MTsN Model sungai penuh	Sungai penuh	2016
3	SMKN 2 Sungai Penuh	Sungai Penuh	2019
4	IAIN Kerinci	Desa Sungai Liuk	Semester Terakhir